

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaiikum Wr. Wb.



Segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau (BPTP Riau) dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam peranannya sebagai corong inovasi teknologi pertanian di daerah dan inovator hasil-hasil penelitian sehingga dapat dengan mudah diadopsi petani, BPTP Riau berorientasi pada kebutuhan pengguna teknologi.

Berbagai permintaan akan teknologi di daerah telah diupayakan dipenuhi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Selama tahun 2012 kegiatan yang dilakukan oleh BPTP Riau adalah program SL-PTT Padi dan Kedelai, pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, monitoring dan evaluasi serta melaksanakan kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan Kementerian Negara Riset dan Teknologi pada program Program Insentif Peningkatan Kemampuan Peneliti Dan Perakayasa (PIPKPP), pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dan menjalin kerjasama pengkajian dengan instansi lingkup Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Melalui program tersebut, BPTP mendapat kesempatan mempraktekkan serta mensosialisasikan secara langsung hasil-hasil kegiatan dan penelitian selama ini dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Namun tidak semua luas wilayah yang terjangkau karena keterbatasan dana.

Melalui hubungan kerjasama yang dibangun dengan pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten/kota se- Provinsi Riau, BPTP Riau semakin populer terlebih sejak program SL-PTT dan PUAP diluncurkan. Peran serta BPTP membangun pertanian di Riau pada tahun 2012 diwujudkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan berdasarkan prioritas di desa dan daya dukung sumber daya yang ada. Pemerintah Daerah telah memberikan sumbangsih yang nyata untuk kesuksesan SL-PTT dan PUAP. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat teknis maupun advokasi sesuai dengan kebutuhan daerah. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah provinsi ataupun kabupaten/kota yang telah membantu mewujudkan visi dan misi BPTP Riau serta pembangunan pertanian pada umumnya.

Semua kegiatan selama tahun 2012 dan hasil-hasil yang diperoleh dirangkum dalam Laporan Tahunan Balai. Laporan tahunan ini disusun sebagai bahan informasi bagi stakeholder dalam rangka membangun petani yang lebih terpadu, mandiri, dan fungsional.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik dari berbagai pihak selama proses penyusunan laporan ini, saran maupun kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalaamu'alaiikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Januari 2013
Kepala Balai,

Dr. Ir. Masganti, M.S

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	1
STRUKTUR ORGANISASI DAN MANAJEMEN	1
A. Tata Usaha	1
B. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian	3
ANGGARAN	7
LAPORAN KERJASAMA, PENGAJIAN, PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN HASIL LITBANG	8
A. Kajian Pengembangan dan penerapan Benih Unggul (Padi dan Sagu) Hasil Rekaya Genetik	8
B. Pembangunan dan Pengembangan Tanaman Hias di Dusun Sei Bungo Desa Sialang Jaya Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu 2012	9
C. Dem Area Peningkatan Produktivitas Padi Minimal 2 Ton/Ha di Lahan Sawah Pasang Surut Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan-Riau	11
HASIL PENGAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN	14
▪ Model Kawaan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL)	19
▪ Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Hortikultura	20
▪ Pendampingan program SITT (Sistem Integrasi Ternak – Tanaman)	22
▪ Kegiatan Pendampingan PSDS Provinsi Riau	25
▪ Penyusunan Buku Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi Pada 3 Skenario OPRM di Provinsi Riau	28
▪ Pengkajian Rekomendasi Fosfor dan Bahan Organik untuk Peningkatan Produksi Padi Minimal 50% di Provinsi Riau	30
▪ Ringkasan Hasil Pelaksanaan UPBS BPTP Riau Tahun 2012	31
▪ Kajian Diversifikasi Usahatani Tanaman Sela Diantara Gawangan Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Sekuestrasi Karbon dan Menurunkan Emisis Grk di Lahan Gambut	32
▪ Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Provinsi Riau	34
DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI HASIL PENGAJIAN SPESIFIK LOKASI	36
PERMASALAHAN DAN UPAYA TINDAK LANJUT	37
PENUTUP	38
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tenaga PNS Berdasarkan Golongan Ruang dan Pendidikan Akhir per 31 Desember 2012	2
2. Tenaga Kontrak BPTP Riau per 31 Desember 2012	2
3. Tenaga PNS Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan per 31 Desember 2012	2
4. Daftar PNS Berdasarkan Bidang Keahlian / Disiplin Ilmu per 31 Desember 2012	2
5. Rekapitulasi Pengadaan Barang Inventaris BPTP Riau Tahun 2012	3
6. Asset BPTP Riau per 31 Desember 2012	3
7. Rekapitulasi Kerjasama Penelitian BPTP Riau Tahun 2012	3
8. Jumlah penambahan Koleksi Perpustakaan BPTP Riau Tahun 2012	4
9. Konsumen yang menggunakan jasa laboratorium Tanah dan Tanaman BPTP Riau	5
10. Perbandingan Jumlah Sampel dari Tahun 2005 sampai Tahun 2012	5
11. Rincian Anggaran BPTP Riau Tahun 2012	7
12. Laporan Realisasi Anggaran TA 2012 dan 2011	7
13. Rincian Realisasi Belanja Pegawai TA. 2012	7
14. Realisasi Belanja Barang TA. 2012	7
15. Realisasi Belanja Modal TA. 2012	8
16. Ringkasan Neraca per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011	8
17. Materi Pelatihan dan Narasumber	12
18. Tabel Panjang malai, jumlah gabah permalai, gabah berisi dan persentase hampa	13
19. Data Tinggi Tanaman dan jumlah anakan produktif	14
20. Tabel Hasil Panen (GKP), bobot 1000 Gabah dan umur Panen	14
21. Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas padi BPTP Riau	15
22. Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas jagung dan kedelai BPTP Riau	15
23. Kegiatan SL-PTT padi yang didukung oleh Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) di Provinsi Riau Tahun 2012	16
24. Kegiatan SLPTT jagung dan kedelai yang didukung oleh Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) di Provinsi Riau Tahun 2012	16
25. Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas padi BPTP Riau	17
26. Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas jagung dan kedelai BPTP Riau	17
27. Perkembangan M-KRPL di Provinsi Riau	20
28. Komposisi bahan pakan dan nilai nutrisi pakan berbasis limbah kelapa sawit	23
29. Keragaan Ternak Sapi Betina Selama Pengkajian 2012	23
30. Formulasi Pakan	26
31. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Pelalawan	27
32. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Bengkalis	29
33. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Indragiri Hulu	29
34. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Rokan Hulu	30
35. Tabel tinggi tanaman (cm) dan jumlah anakan (batang)	31
36. Gapoktan yang lolos verifikasi pusat	35
37. Tema Dialog Interaktif BPTP riau tahun 2012	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Tampilan Banner Website BPTP Riau	2
2. Penyiapan Sampel untuk Dianalisa pada Laboratorium Tanah	6
3. Komposisi Alokasi Belanja TA. 2012	7
4. Areal pertanaman padi Varietas Yuwono umur 45 HST	9
5. Pengamatan tanah untuk klasifikasi tanah dan pengambilan contoh	10
6. Suasana kegiatan pelatihan di kelas	11
7. Pembukaan Pelatihan serta Sambutan dari Camat Kuala Kampar	12
8. Penyemprotan gulma dan pembongkaran tunggul Tunggul kayu/kelapa	12
9. Pengolahan tanah	13
10. Penanaman dengan system legowo	13
11. Sedang melakukan pemupukan	13
12. Pengendalian hama putih palsu	13
13. Varietas inpara 3 dan inpari 10 umur 30 hari di Kab. Kuantan Singingi	18
14. Display padi saat kemarau	18
15. Pembibitan padi	18
16. Pengamatan padi umur 1,5 bulan	18
17. umur 1,5 bulan	18
18. Jagung bima 2	18
19. Kedelai kekeingan	18
20. Temu lapang SL-PTT	19
21. Peserta temu lapang SL-PTT	19
22. Kebun Bibit Desa M-KRPL di Kab. Rokan Hulu	20
23. Posko M-KRPL di Kab. Kepulauan Meranti	20
24. Penyakit Antraknose pada buah naga	21
25. Rangkaian Raphis Excelsa	22
26. Koordinasi Kegiatan Pendampingan Program SITT	24
27. Lokasi Perkandangan Kelompok Ternak Sapi	24
28. Pencacahan Pelepah dan daun Kelapa Sawit	24
29. Pencampuran bahan pakan	24
30. Pemberian Pakan Berbasis Limbah Kelapa Sawit	24
31. Pemberian Pelepah dan Daun Kelapa Sawit pada Ternak Sapi	24
32. Pelatihan manajemen pemberian pakan	24
33. Pelatihan Pembuatan Kompos	25
34. Anggota Kelompok Tani Bali Sehat dan Anggota Tim Pengkajian	25
35. Proses Pembuatan Jerami Fermentasi pada Kel Tani Tanah Genting Kec. Hulu Kuantan, Kab. Kuantan seningi	27
36. Acara Sosialisasi Hasil Kajian PKPP Desa Suka Mulia, Kec. Bangkinang Seberang (pemanfaatan daun dan pelepah sawit, pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair) dihadiri Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Kampar	27

37. Pemberian pakan konsentrat dari bahan lumpur sawit dan dedak halus pada ternak sapi di Kel. Tani Tanah Genting, Kec. Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi	27
38. Pengawetan rumput (Hay dan Silase) pada pelatihan Peternak di Salo, Kabupaten Kampar	27
39. Inventarisasi Padang penggembalaan sebagai upaya Melestarikan ketersediaan hijauan pakan ternak .	27
40. 2,5 Juta Hektar kebun sawit di Prov. Riau senantiasa Menunggu diberdayakan bagi pengembangan ternak sapi	27
41. Pemanfaatan pelepah dan daun sawit, serta lumpur sawit sebagai pakan ternak suatu hal yang menjanjikan bagi pengembangan ternak sapi di Riau	28
42. Dokumentasi Kegiatan	31
43. Aplikasi ameliorant (kiri); penanaman tanaman sela (kanan)	33
44. Pengamatan Emisi Gas Rumah Kaca	33
45. Pertanaman Jagung (kiri), dan pertanaman kedelai (kanan)	34
46. Leaflet yang diterbitkan BPTP Riau pada tahun 2012	36
47. Juknis yang diterbitkan BPTP Riau Tahun 2012	37
48. Tampilan Website BPTP Riau	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Kendaraan Roda 4 dan Roda 2 per 31 Desember 2012	39
2. Daftar Rumah Dinas/Gedung per 31 Desember 2012	40
3. Evaluasi Kinerja PMT dan daftar PMT yang diperpanjang	41

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No. 16/ Permentan/OT.140/3/ 2006, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dibentuk di setiap provinsi. BPTP merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian. BPTP Riau memiliki tugas pokok melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP Riau memiliki fungsi: 1) Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian, 2) Pengkajian dan perakitan teknologi pertanian, 3) Penyiapan paket teknologi untuk penyuluhan pertanian, 4) Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, dan 5) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Visi BPTP Riau adalah "Pada tahun 2014 menjadi lembaga penelitian dan pengkajian inovasi teknologi pertanian tepat guna yang handal di daerah dan bertaraf internasional". Adapun misi yang diemban adalah: 1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan daerah; 2) Mengembangkan jejaring kerjasama di daerah dan nasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian; 3) Melaksanakan pengkajian sesuai norma dan standar metodologi pengkajian, pengembangan teknologi pertanian; 4) Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

Sampai dengan tahun anggaran 2012, wilayah kerja BPTP Riau mencakup wilayah Provinsi Riau. Dalam melaksanakan tugasnya BPTP Riau dipimpin oleh pejabat struktural Eselon III dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IV yaitu Kepala Sub. Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, serta pejabat fungsional peneliti, penyuluh, teknisi, dan tenaga administrasi.

Dalam kerangka operasional, pelaksanaan visi dan misi BPTP Riau dilaksanakan melalui pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi serta monitoring dan evaluasi oleh Tim Monev. Pada tahun 2012 ini juga BPTP Riau melaksanakan kegiatan kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan Kementerian Negara Riset dan Teknologi pada Program Insentif Peningkatan Kemampuan Peneliti dan Perekayasa (PIPKPP). Selain itu, BPTP Riau melaksanakan kegiatan kerjasama pengkajian dengan instansi lingkup Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau untuk mendukung percepatan pembangunan pedesaan/pertanian melalui penyediaan paket teknologi spesifik lokasi berwawasan agribisnis, mempercepat transfer teknologi kepada pengguna dan mendapatkan umpan balik untuk penajaman program penelitian/pengkajian pertanian, serta menyediakan

advokasi dalam penerapan teknologi tepat guna spesifik lokasi.

Seiring dengan program pemerintah membantu petani dalam akses terhadap permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah, maka ditempuh melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Pada tahun 2012 BPTP Riau diamanahkan sebagai Sekretariat Tim Pelaksana Pembina PUAP untuk Provinsi Riau

STRUKTUR ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Struktur organisasi BPTP Riau terdiri atas: a) Kepala Balai, b) Sub Bagian Tata Usaha, meliputi: Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan, Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan, serta Perencanaan dan Pelaporan, c) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, meliputi: Penanggung Jawab Perpustakaan, Penanggung Jawab Alat dan Mesin Pertanian, Penanggung Jawab Audio Visual, Penanggung Jawab Laboratorium dan Penanggung Jawab Kerja Sama Penelitian, d) Koordinator Program. Selain itu BPTP Riau didukung oleh Kelompok Fungsional yang terdiri atas: a) Kelompok Pengkaji Sumberdaya, b) Kelompok Pengkaji Budidaya, dan c) Kelompok Pengkaji Sosial Ekonomi.

A. Tata Usaha

Berdasarkan SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor: 31/ Kpts/ OT. 160/J/2/07 tanggal 20 Februari 2007 tentang rincian tugas pekerjaan Eselon IV Balai Penelitian dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan kearsipan serta rumah tangga.

1. Urusan Kepegawaian

Urusan kepegawaian bertugas menyiapkan bahan penyusunan kebutuhan pegawai, menyiapkan bahan penyusunan pengembangan pegawai, melakukan urusan kesejahteraan pegawai, melakukan urusan tata usaha kepegawaian, melakukan urusan mutasi pegawai, menyiapkan bahan evaluasi kinerja pegawai dan melakukan penyiapan bahan pendayagunaan jabatan fungsional.

Sampai dengan 31 Desember 2012 BPTP Riau mempunyai 87 orang tenaga Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 10 orang tenaga kontrak. Komposisi pegawai menurut jenjang fungsional, 23 orang yang sudah memiliki jenjang fungsional peneliti, 6 orang fungsional penyuluh, dan 13 orang pengkaji belum memiliki jenjang fungsional. Sebaran jumlah tenaga BPTP Riau menurut pangkat, golongan, tingkat pendidikan dan jabatan fungsional disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Tenaga PNS Berdasarkan Golongan Ruang dan Pendidikan Akhir per 31 Desember 2012

Gol/Ruang	Tingkat Pendidikan							Jml
	S3	S2	S1	D3	SMU	SMP	SD	
I/d	-	-	-	-	1	-	-	1
II/a	-	-	-	-	2	1	1	4
II/b	-	-	-	-	8	-	-	8
II/c	-	-	-	-	3	-	-	3
II/d	-	-	-	-	3	-	-	3
III/a	-	-	8	1	1	-	-	10
III/b	-	-	15	-	4	-	-	19
III/c	-	4	2	-	-	-	-	6
III/d	2	4	6	-	-	-	-	12
IV/a	-	3	-	-	-	-	-	3
IV/b	-	2	-	-	-	-	-	2
IV/c	1	-	-	-	-	-	-	1
Jumlah	3	13	31	1	22	1	1	72

Tabel 2. Tenaga Kontrak BPTP Riau per 31 Desember 2012

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	S1	2	
2	D3	-	
3	SLTA	8	
4	SLTP	-	
5	SD	-	
	Jumlah	10	

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya pegawai, pada tahun anggaran 2012, staf peneliti BPTP yang mengikuti program tugas belajar sejumlah 6 (enam) orang meliputi 3 (tiga) orang peneliti mengikuti program tugas belajar Pasca Sarjana S3 dan 3 (tiga) orang peneliti mengikuti program Pasca Sarjana S2. Tenaga PNS Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan per 31 Desember 2012 disajikan pada Tabel 3. Daftar PNS berdasarkan bidang pekerjaan dan keahlian / disiplin ilmu per Desember 2012 disajikan pada Tabel 4.

Urusan kepegawaian BPTP Riau selain menangani masalah kepegawaian juga bertugas untuk melakukan administrasi surat menyurat, yaitu meliputi surat masuk, surat keluar, pengandaan surat dan pengarsipan.

Tabel 3. Tenaga PNS Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan per 31 Desember 2012

No	Jabatan Fungsional	Tingkat Pendidikan				Jml
		S3	S2	S1	S0	
1	Peneliti Utama	-	-	-	-	-
2	Peneliti Madya	1	3	-	-	4
3	Peneliti Muda	2	8	1	-	11
4	Peneliti Pertama	-	2	6	-	8
5	Penyuluh Utama	-	-	-	-	-
6	Penyuluh Madya	-	2	-	-	2
7	Penyuluh Muda	-	1	2	-	3
8	Penyuluh Pertama	-	-	1	-	1
9	Asisten Penyuluh	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	16	10	-	29

Tabel 4. Daftar PNS Berdasarkan Bidang Keahlian / Disiplin Ilmu per 31 Desember 2012

Bidang Keahlian / Disiplin Ilmu	Peneliti	Penyuluh	Calon Peneliti/ Penyuluh
Agroklimat & Pencemaran	1		
Budidaya Tanaman	11		1
Budidaya Ternak	1	3	2
Ekonomi Pertanian		2	1
Hama Penyakit Tanaman	1		2
Hidrologi & Konservasi Tanah	1		1
Kesuburan & Biologi Tanah	2		2
Pakan & Nutrisi Ternak	1		
Sistem Usaha Pertanian	5	1	2
Teknologi Pasca Panen			2
Jumlah	23	6	13

2. Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan

Urusan Rumah Tangga dan perlengkapan memiliki tugas antara lain: melakukan penatausahaan barang milik negara, menyiapkan bahan penyusunan laporan kekayaan negara, melakukan urusan penghapusan dan pemanfaatan barang milik negara, melakukan tata letak ruang, penataan taman dan menjaga kebersihan lingkungan kantor, serta pengaturan penggunaan gedung kantor.

BPTP Riau sampai dengan 31 Desember 2012 telah memiliki 1 (satu) unit gedung utama di Pekanbaru. Selain gedung kantor terdapat juga 1 unit rumah jabatan dan 18 unit rumah dinas serta 1 unit mess di Pekanbaru. Gedung dan perumahan di Pekanbaru didirikan di atas tanah milik Pemerintah Daerah Provinsi Riau dengan status pinjam pakai kepada UPT Balai Latihan dan Penyuluhan Pertanian (BLPP).

Mobilitas aktivitas kantor didukung oleh kendaraan operasional yang masih layak pakai terdiri atas 5 unit mobil dan 7 sepeda motor untuk di Provinsi Riau. Barang-barang milik negara yang mendukung operasional kegiatan BPTP Riau dapat dilihat pada Lampiran 1 – 3.

Adapun rekapitulasi pengadaan barang tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Pengadaan Barang Inventaris BPTP Riau Tahun 2012

No.	Uraian	Volume
	PERALATAN DAN MESIN	
-	Alat laboratorium Pertanian Lainnya (Alat Pengolah Pertanian)	10 buah
-	Lemari Kayu	5 buah
-	CCTV – Camera Control Television System	1 buah
-	Alat Kantor Lainnya	1 buah
-	AC Window	1 buah
-	Uninterrupted Power Supply (UPS)	10 buah
-	PC Unit	2 buah
-	Lap Top	6 buah
-	Pronter (Peralatan Personal Komputer)	8 buah

Untuk keseluruhan asset BPTP Riau per 31 Desember 2012 dapat dilihat pada table 8 di bawah ini :

Tabel 6. Asset BPTP Riau per 31 Desember 2012

No	Uraian	Satuan	Saldo per 31 Desember 2011	
			Jumlah	Nilai
1	Tanah	M ²	4.468	893.600.000
2	Peralatan dan Mesin	Unit	801	3.100.947.000
3	Gedung dan Bangunan	Unit	33	4.635.108.000
4	Irigasi	Unit	1	2.750.000
5	Jaringan (instalasi Gardu Listrik Induk Lainnya)	Unit	1	68.129.000
6	Aset Tetap Lainnya	Buah	303	5.330.000
Jumlah				8.705.864.000

3. Urusan Perencanaan dan Pelaporan

Urusan Perencanaan dan keuangan memiliki tugas melakukan urusan perbendaharaan, melakukan urusan penerimaan negara bukan pajak (PNBP), melakukan urusan penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM), menyiapkan bahan penyusunan laporan keuangan, penyiapan bahan penyusunan anggaran pengkajian dan diseminasi serta menyusun *data base* dan SIM.

B. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, penyebaran dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

1. Kerjasama Penelitian

Penanggung jawab Kerjasama Penelitian memiliki tugas untuk menyiapkan bahan perencanaan kerjasama penelitian/pengkajian, melakukan penyiapan bahan evaluasi kerjasama penelitian/pengkajian, dan melakukan administrasi kerjasama pengkajian.

Pada tahun 2012 kegiatan kerjasama penelitian/pengkajian yang dilaksanakan BPTP Riau dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Rekapitulasi Kerjasama Penelitian BPTP Riau Tahun 2012

No.	Judul Kerjasama	Nama Mitra
1.	Pengkajian Pengembangan dan Penerapan Benih Unggul (Padi dan Sagu) Hasil Rekayasa Genetik	Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau
2.	Dem Area Peningkatan Produksi Padi Minimal 2 Ton/Ha di Areal Pasang Surut Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan	SKPD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan
3	Pembangunan dan Pengembangan Tanaman Hias dan Biofarmaka di Dusun Sei Bungo, Desa Sialang Jaya, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu
4	Pengembangan Plasma Nutfah Buah-buahan Tanaman Langka	Balitbangda Kabupaten Kampar
5	Pengkajian Peningkatan Kesuburan Tanah dan Peningkatan Produktivitas berbagai Jenis Tanaman Sela melalui Pemanfaatan Produk samping Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di Provinsi Riau	Insentif PKPP, Kementerian Riset dan Teknologi
6	Kajian Peningkatan Daya Simpan Tandan Buah Segar Guna Meningkatkan Rendemen CPO di Provinsi Riau	Insentif PKPP, Kementerian Riset dan Teknologi
7	Kajian Penyusunan Formulasi Pakan Sapi dan Pembuatan Pupuk Organik Berkualitas Tinggi mendukung Program Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Provinsi Riau	Insentif PKPP, Kementerian Riset dan Teknologi
8	Kajian Model Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Petani dalam mendukung Penumbuhan Perekonomian Pedesaan	Insentif PKPP, Kementerian Riset dan Teknologi

	berbasis Kelapa Sawit di Provinsi Riau	
9	Peningkatan Produksi Padi Gogo melalui Pemanfaatan Lahan Sela diantara Karet Muda di Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau	Insentif PKPP, Kementrian Riset dan Teknologi

2. Sarana Pengkajian

Penanggung jawab sarana pengkajian (penjab alat dan mesin pertanian) dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab terhadap pemeliharaan alat dan mesin pertanian dan pengaturan penggunaan alat dan mesin pertanian dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi.

3. Perpustakaan

Tugas penanggung jawab perpustakaan adalah: mengelola perpustakaan yang meliputi : pelayanan pengunjung, penambahan koleksi buku, pemeliharaan koleksi perpustakaan, pengembangan database dan upload pustaka digital., menyiapkan bahan dan mendokumentasikan hasil-hasil pengkajian dalam bentuk perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Secara umum koleksi perpustakaan BPTP Riau meliputi tanaman pangan, peternakan, hortikultura, perikanan, bidang ilmu yang berkaitan dengan pertanian seperti ekonomi pertanian, kesehatan pangan, biologi dan lain sebagainya.

Pengunjung perpustakaan pada tahun 2012 yang tercatat di buku tamu digital sebanyak 1152 orang terdiri dari mahasiswa, pelajar, pengkaji, petani, penyuluh, peneliti, karyawan/staff, pustakawan, dan umum. Jumlah Penambahan Koleksi perpustakaan BPTP Riau hingga 31 Desember 2012 dapat dilihat pada Tabel 10 berikut .

Tabel 8. Jumlah penambahan Koleksi Perpustakaan BPTP Riau Tahun 2012.

No	Kategori	Jumlah
1	Koleksi Buku Buku	26
2	Informasi Pertanian Indonesia	39
3	Koleksi Majalah	47
4	Bibliografi	3
JUMLAH		115

Selain perpustakaan digital BPTP Riau telah memiliki website dalam dua versi yaitu Indonesia dan Inggris. Pada website BPTP disajikan informasi tentang teknologi unggulan, teknologi hasil pengkajian, data sumberdaya manusia, fasilitas yang dimiliki, jenis pelayanan yang bisa dilakukan,

publikasi, kerjasama penelitian, dan berita yang memberitakan kegiatan yang dilaksanakan di BPTP Riau rata-rata di update rata-rata 1 – 2 kali setiap bulannya.

Berita yang di update pada website pada tahun 2012 antara lain :

1. Seminar Proposal Kegiatan BPTP Riau tahun 2012
2. Temu Lapang Inovasi Teknologi Melalui Pendekatan (PTT) Padi di Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Panen Perdana Inpari 10 di Desa Betung, Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
4. Pembinaan Jiwa Korsa di BPTP Riau
5. Bupati Inhil panen raya padi Varietas Unggul Baru di lokasi demfarm BPTP Riau di Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok
6. Pencanaan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Provinsi Riau oleh Bapak Menteri Pertanian RI
7. Bupati Inhil panen raya padi varietas unggul baru di lokasi demfarm BPTP Riau di Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok
8. Workshop dan FGD program masterplan MP3EI di Kabupaten Pelalawan
9. Lepas sambut kepala BPTP Riau
10. Pelatihan pengolahan keripik nanas
11. Perbaikan teknologi pengolahan keripik nanas
12. Sekilas MKRPL Kabupaten Bengkalis
13. Serba serbi M-KRPL Bengkalis di bulan oktober 2012
14. Bptp riau bersama UK/UPT Badan Litbang Pertanian turut berpartisipasi pada pameran gelar Teknologi Tepat Guna (TTG) Batam
15. Seminar hasil kegiatan kerjasama pengembangan tanaman hias dan biofarmaka di Kabupaten Rokan Hulu.

Sedangkan untuk Informasi Teknologi yang di update di website BPTP Riau pada tahun 2012 antara lain :

- a. Teknologi Sistem Integrasi Ternak Sapi dan kelapa sawit
- b. Cekau dan Karya Pelalawan, padi lokal pasang surut dari Kabupaten Pelalawan.

Publikasi yang di up date pada website 2012 BPTP Riau berjumlah 5 buah dalam bentuk juknis 2 buah dan leaflet 3 buah yang judulnya adalah sebagai berikut :

1. Leaflet Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)
2. Leaflet Pengendalian Jamur Akar Putih pada Budidaya Tanaman Karet
3. Leaflet Pengendalian Hama Tikus Terpadu
4. Juknis Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)
5. Teknologi Produksi Benih



Gambar 1. Tampilan Banner Website BPTP Riau

4. Laboratorium

Laboratorium yang telah beroperasi secara optimal di BPTP Riau adalah Laboratorium Tanah dan Tanaman. Laboratorium Tanah dan Tanaman BPTP Riau ini telah beroperasi sejak tahun 2002. Laboratorium ini bertugas untuk melayani permintaan analisis tanah maupun tanaman untuk kegiatan penelitian baik dari BPTP maupun perguruan tinggi, dinas instansi terkait, petani dan pihak swasta. Konsumen yang sudah memanfaatkan jasa laboratorium tanah dan tanaman BPTP Riau disajikan pada Tabel 13.

Pada tahun 2004, Laboratorium Tanah dan Tanaman telah mulai mengikuti program uji silang nasional di bawah koordinasi Laboratorium Kimia Balittanah Bogor yang tujuannya agar mutu data ataupun hasil analisis yang dilakukan selalu baik dan setiap kesalahan dapat segera dideteksi.

Tabel 9. Konsumen yang menggunakan jasa laboratorium Tanah dan Tanaman BPTP Riau

No	Lembaga/Instansi	Jenis Sampel	Jenis Analisa
1	BPTP Riau (Peneliti dan Penyuluh)	Pupuk, kompos, tanah	PH, N, P, K, C, KTK, TEKSTUR, Al-dd, Ca-dd, P2O5, K2O
2	Dinas Perkebunan	tanah	PH, N, P, K, C, KTK, TEKSTUR, Al-dd, Ca-dd, P2O5, K2O
3	Dinas/ Instansi Lingkup Prov. Riau	Kompos, Pupuk	KA, ph, N, P, K, C, P ₂ O ₅ , K ₂ O
4	Petani, Poktan	Pupuk, kompos, tanah	PH, N, P, K, C, KTK, TEKSTUR, Al-dd, Ca-dd, P2O5, K2O
5	Perguruan Tinggi (UNRI, UIR, UIN)	tanaman, tanah, kompos	PH, N, P, K, C, KTK, TEKSTUR, Al-dd, Ca-dd, P2O5, K2O
6	Konsultan	Tanah dan Air	PH, N, P, K, C, KTK, TEKSTUR, Al-dd, Ca-dd, P2O5, K2O

Laboratorium BPTP Riau telah dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang antara lain oven pengering contoh, pH meter, Flame photometer, spectrophotometer, timbangan analitik, dan alat pendukung lainnya. Jasa analisis yang dapat dilakukan oleh Laboratorium Tanah dan Tanaman meliputi: analisis sifat kimia tanah, analisis hara tanaman, analisis pupuk organik, analisis pupuk anorganik dan analisis Proksimat. Saat ini laboratorium ditangani oleh 6 orang tenaga pendukung.

Laboratorium juga menerima praktek analisis tanah dan tanaman mahasiswa yang berasal dari Fakultas Pertanian, Universitas Islam Negeri Riau. Selama mengikuti praktek, mahasiswa mendapatkan arahan dan bimbingan dari analis laboratorium.

Perbaikan kualitas terus diupayakan dengan tujuan akhir berupa perolehan akreditasi laboratorium yang diyakini mampu meningkatkan jumlah pengguna eksternal. Pada saat ini sedang dilakukan persiapan dan pembimbingan menuju akreditasi oleh komite akreditasi nasional (KAN).

Jasa utama yang banyak diberikan kepada pelanggan adalah berupa jasa pelayanan analisis status hara tanah dan pupuk. Perbandingan jumlah sampel yang dapat dianalisis di Laboratorium disajikan pada Tabel 14. Dari tabel menunjukkan jumlah sampel yang diterima 8 tahun terakhir untuk dilakukan analisis berfluktuasi setiap tahunnya dan jumlah sampel yang dianalisis paling besar diterima pada tahun 2011, kemudian menyusul tahun 2012. Jasa laboratorium sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2012 mencapai Rp. 12.285.500,-.

Tabel 10. Perbandingan Jumlah Sampel dari Tahun 2005 sampai Tahun 2012

Tahun	Jumlah Sampel				
	Tanah	Tanaman	Pupuk	Proksimat	Total
2005	149	52	1	-	202
2006	160	21	1	-	182
2007	251	66	32	-	349
2008	28	-	36	-	64
2009	225	12	17	16	270
2010	89	15	30	1	134
2011	525	41	20	26	612
2012	194	57	62	43	356

BPTP Riau selalu mengupayakan perbaikan pelayanan jasa laboratorium dari tahun ke tahun dengan melakukan pembenahan sistem manajemen mutu serta

penambahan sarana dan prasarana untuk pengujian atau analisis. Upaya perbaikan terus dilakukan mengingat masih terbatasnya laboratorium dan banyaknya konsumen yang masih menganalisa sampelnya ke luar provinsi Riau.



Gambar 2 :Penyiapan Sampel untuk Dianalisa pada Laboratorium Tanah

5. Program Pengkajian

Berdasarkan SK kepala BPTP Riau Tentang Susunan Personalia Pelaksana Kegiatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau Tahun 2012 telah dibentuk Koordinator Program yang memiliki tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, mempersiapkan bahan penyusunan program pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, melakukan penyiapan bahan penyusunan anggaran pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, mempersiapkan bahan rencana pengembangan dan implementasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) program dan anggaran, melakukan penyiapan bahan pemantauan pelaksanaan program dan anggaran, melakukan penyiapan bahan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran, dan melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan pelaksanaan program, SIMONEV, dan LAKIP.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantau dan menilai keberhasilan suatu kegiatan yang sudah direncanakan. Monitoring dilakukan pada waktu kegiatan sedang berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan pada saat akhir dari suatu kegiatan. Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan

yang mutlak dilakukan untuk mengetahui kinerja dan keberhasilan suatu kegiatan.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi bertujuan untuk memantau atau memonitor kesesuaian kegiatan pelaksanaan di lapangan dengan perencanaan (ROPP, RODHP) yang telah disusun dan selanjutnya apabila terdapat kekeliruan/kesalahan ataupun kendala dalam pelaksanaan di lapangan dapat segera diperbaiki sesuai rencana serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan terhadap capaian hasil (kinerja) pengkajian dan diseminasi.

Monev dilakukan pada tahap awal, pertengahan dan akhir pelaksanaan kegiatan. Monev tahap awal dilaksanakan terkait pada kesesuaian perencanaan dan administrasi kegiatan (ROPP, RODHP) operasional dengan proposal/TOR yang telah disusun sebelumnya. Monev tahap pertengahan dilakukan dengan melihat kesesuaian pelaksanaan kegiatan sedang berjalan di lapangan dengan rencana yang telah disusun. Sedangkan monev tahap akhir dilaksanakan pada akhir pelaksanaan kegiatan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dan keluaran yang telah ditetapkan.

Monev dilakukan berdasarkan panduan dan peraturan yang berlaku diantaranya 1). Panduan Umum Monitoring dan Evaluasi Pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP); 2) Panduan pelaksanaan monev kegiatan litkaji dan diseminasi Teknologi Pertanian, BBP2TP.

Ruang lingkup kegiatan monev adalah kegiatan pengkajian, pendampingan teknologi dan diseminasi yang dilaksanakan menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2009. Kegiatan-kegiatan yang dimonitoring terdiri atas Pendampingan SL-PTT 5 kegiatan pada 10 Kabupaten, Pengkajian 1 kegiatan pada 1 kabupaten dan Kegiatan Diseminasi.

Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kegiatan meliputi kelengkapan dokumen perencanaan, proposal (RPTP, RDHP), Rencana Operasional kegiatan (ROPP, RODHP), kesesuaian tujuan, luaran dan metode pelaksanaan dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan dan Hasil yang telah ditetapkan sesuai dengan Pedoman Manajemen Operasional (PMO) yang telah disusun untuk masing-masing pengkajian.

ANGGARAN

Anggaran BPTP Riau

Pada Tahun Anggaran 2012 BPTP Riau mendapat alokasi APBN sebesar Rp. 12.732.392,- yang membiayai kegiatan di satuan kerja (satker) BPTP Riau.

Tabel 11. Rincian Anggaran BPTP Riau Tahun 2012

Jenis Belanja	Anggaran (Rupiah)
a. Belanja Pegawai	4.477.290.000
b. Belanja Barang	5.777.102.000
c. Belanja Modal	2.478.000.000
Jumlah	12.732.392.000

Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau adalah pencapaian sasaran sesuai dengan rencana (target) yang telah ditetapkan baik dalam hal fisik maupun keuangan. Pencapaian sasaran tidak terlepas dari adanya faktor internal dan faktor eksternal yang secara langsung mempengaruhi jalannya pelaksanaan kegiatan. Tolok ukur keberhasilan ini dapat dilakukan dengan analisis terhadap:

- Realisasi fisik dan keuangan.
- Aktivitas kegiatan pengkajian/penyediaan sarana prasarana.

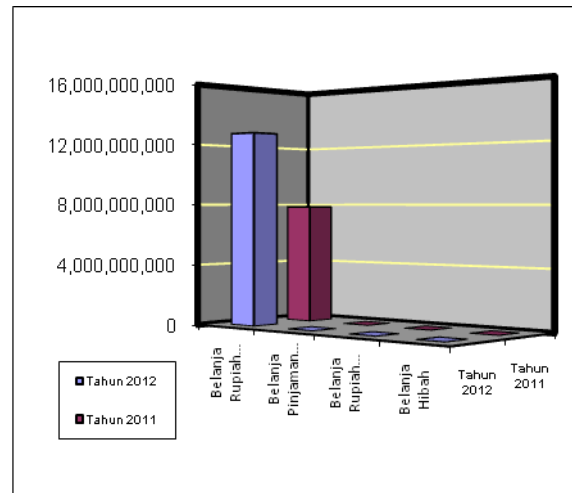
Realisasi Anggaran

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada TA 2012 terdiri dari Penerimaan Pajak sebesar Rp. 0,- atau mencapai persen, Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 23.600.994,- atau mencapai 109,58 persen dari anggaran serta Penerimaan Hibah sebesar Rp.0 atau mencapai 0 persen dari yang dianggarkan.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2012 adalah sebesar Rp 9.947.901.510,- atau mencapai 78,13 persen dari pagu. Jumlah realisasi Belanja tersebut terdiri dari realisasi Belanja Rupiah Murni sebesar Rp. 9.947.901.510,- atau 78,13 persen dari anggarannya, Belanja Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp.0 atau .0 persen dari anggarannya, dan Belanja Hibah sebesar Rp.0 atau .0 persen dari anggarannya.

Tabel 12. Laporan Realisasi Anggaran TA 2012 dan 2011

Uraian	TA 2012		TA 2011	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara dan Hibah	21.538.000	23.600.994	20.037.950	50.601.202
Belanja Rupiah Murni	12.732.392.000	9.947.901.510	7.850.413.000	7.405.534.831
Belanja Pinjaman Luar Negeri	-	-	0	0
Belanja Hibah	-	-	0	0
JUMLAH	12.753.930.000	9.971.502.504	7.870.450.950	7.456.136.033



Gambar 3. Komposisi Alokasi Belanja TA. 2012

Realisasi anggaran Belanja Pegawai mengalami kenaikan sebesar 2,74% dibandingkan persentase dari tahun 2011. Rincian realisasi belanja pegawai dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rincian Realisasi Belanja Pegawai TA. 2012

Uraian	Realisasi Belanja Pegawai (Rp.)		% naik/(turun)
	31-12-2012	31-12-2011	
Belanja gaji dan tunjangan	2.587.401.100	3.468.266.096	
Belanja honorarium	13.204.500	168.374.000	
Belanja lembur	21.508.000	21.550.000	
Jumlah	3.658.190.096	3.450.055.738	

Realisasi Belanja Barang mengalami penurunan sebesar 4,19% dari tahun 2011. Rincian realisasi belanja pegawai dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Belanja Barang TA. 2012

Uraian	Realisasi Belanja Barang (Rp.)		% naik/(turun)
	31-12-2012	31-12-2011	
belanja barang operasional	339.292.410	297.602.140	
belanja barang non operasional	21.699.400	1.317.100.960	
belanja jasa	117.538.798	190.190.299	
belanja pemeliharaan	152.002.912	111.005.400	
belanja perjalanan	86.070.200	1.061.415.137	
Jumlah		2.977.313.936	

Realisasi Belanja Modal mengalami penurunan sebesar 79,6% dari tahun 2011. Rincian realisasi belanja pegawai dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Belanja Modal TA. 2012

Uraian	Realisasi Belanja Pegawai (Rp.)		% naik/(turun)
	31-12-2010	31-12-2009	
belanja modal peralatan dan mesin	250.500.000	113.129.000	121
belanja modal gedung dan bangunan	247.605.000	265.105.000	(7)
Jumlah	498.105.000	378.234.000	32

Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal pelaporan dan dibandingkan dengan tanggal pelaporan sebelumnya.

Jumlah Aset adalah sebesar Rp.9.200.648.120,- yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp. 1.376.000,- Aset Tetap sebesar Rp.9.145.155.000,- dan Aset Lainnya sebesar Rp.54.116.720,-. Jumlah Kewajiban adalah sebesar Rp. 19.739.760,- yang merupakan Kewajiban Jangka Pendek.

Sementara itu jumlah Ekuitas Dana adalah sebesar Rp. 9.200.648.120,- yang terdiri dari Ekuitas Dana Lancar sebesar Rp. 1.376.000,- dan Ekuitas Dana Investasi sebesar Rp. 9.199.272.120,-

Tabel 16. Ringkasan Neraca per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011

Uraian	31-12-2012	31-12-2011	Nilai kenaikan/ (penurunan)
Aset			
Aset Lancar	1.376.000	1.007.000	369.000
Aset Tetap	9.145.155.400	8.706.744.000	438.411.400
Aset Lainnya	54.116.720	69.834.028	(15.717.308)
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek		19.739.760	0
Ekuitas Dana	9.200.648.120	8.777.578.028	423.070.092
Ekuitas Dana Lancar	1.376.000	1.007.000	369.000
Ekuitas Dana Investasi	9.199.272.120	8.776.578.028	422.694.092

LAPORAN KERJASAMA, PENGAJIAN, PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN HASIL LITBANG

A. KAJIAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN BENIH UNGGUL (PADI DAN SAGU) HASIL REKAYA GENETIK

Perubahan iklim serta pertumbuhan penduduk yang semakin cepat merupakan permasalahan 'ketahanan pangan' bagi masyarakat akhir-akhir ini. Salah satu metode untuk mengatasi 'food security' ini, maka teknologi pemuliaan melalui 'bioteknologi'

merupakan salah satu alternatif metode pemuliaan untuk menjawab tantangan pertanian tersebut. Dengan 'genetic engineering', para pemulia dapat merakit varietas-varietas baru yang tahan dengan permasalahan pertanian seperti penyakit dan hama, genangan air, salinitas, kekeringan, dan lain sebagainya. Rekayasa genetik memiliki potensi sebagai teknologi yang diharapkan akan dapat membantu mengatasi masalah pembangunan pertanian yang tidak lagi dapat dipecahkan secara konvensional.

Umumnya bibit-bibit padi penemuan instansi yang bergerak di bidang penelitian nuklir, seperti BATAN (Badan Tenaga Atom Nasional), mempunyai keistimewaan tersendiri, yaitu; tahan terhadap beberapa jenis hama, seperti hama wereng coklat, hawar daun, hama beluk dan lain-lain. Selain itu produksinya tinggi, kalau bibit biasa hanya bisa menghasilkan gabah kering per hektar per panen sebanyak 3 sampai 4 ton saja, tetapi bibit-bibit unggul produk rekayasa genetik dari BATAN seperti varietas Cilosari, Kahayan, dan Yuwono, mampu menghasilkan gabah kering per hektar per panen dari 6,5 ton hingga mencapai 9,7 ton GKG.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah sebaran tanaman sagu utama di Indonesia. Tanaman sagu dapat dijumpai di beberapa Kabupaten, diantaranya adalah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Mengingat manfaat dari benih unggul padi hasil rekayasa genetik maka diperlukan uji lapangan (kaji terap) pengembangan dan penerapannya pada petani di provinsi Riau. Begitu juga dengan jenis tanaman sagu yang cukup banyak dan tumbuh baik di Provinsi Riau, diperlukan usaha mengidentifikasi dan mengkarakterisasi sagu unggul sebagai cikal bakal untuk pengembangannya.

Tujuan Kajian ini adalah :

1. Melakukan kaji terap padi unggul hasil rekayasa genetik.
2. Mengetahui dampak penggunaan padi unggul hasil rekayasa genetik secara teknis, ekonomi dan sosial
3. Mengetahui daya terima petani dan masyarakat terhadap pemanfaatan padi unggul hasil rekayasa genetik
4. Mengetahui jenis dan karakteristik tanaman sagu unggul di Kabupaten Meranti, Provinsi Riau.

Keluaran Kajian ini adalah :

1. Terlaksananya kaji terap pengembangan padi unggul hasil rekayasa genetik.
2. Diketuainya dampak penggunaan padi unggul hasil rekayasa genetik secara teknis, ekonomi dan sosial
3. Diketuainya daya terima petani dan masyarakat terhadap pemanfaatan padi unggul hasil rekayasa genetik
4. Diketuainya jenis dan karakteristik tanaman sagu unggul di Kabupaten Meranti, Provinsi Riau

Manfaat Kajian ini adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan petani, dan pendapatan petani dalam mengadopsi penggunaan bibit unggul hasil rekayasa genetik; dan
2. Menjadi bahan masukan bagi penentu kebijakan, khususnya dalam rangka peningkatan produktivitas padi dan sagu di Provinsi Riau, sehingga terwujudnya ketahanan pangan yang berkelanjutan dalam menunjang pelaksanaan program Operasi Pangan Riau Makmur.

Pengkajian ini terdiri dari dua sub kegiatan, yaitu (i) Kaji terap penggunaan padi unggul hasil rekayasa genetik, dan (ii) Identifikasi dan karakterisasi tanaman sagu unggul. Pengkajian dilaksanakan pada dua lokasi yaitu di Kabupaten Kampar dan Kabupaten Kepulauan Meranti. Bahan utama yang akan digunakan adalah sarana produksi pertanian, kajian dilaksanakan pada lahan petani di Kabupaten Kampar. Pada kajian ini digunakan 5 varietas sebagai perlakuan, yaitu 3 varietas padi unggul hasil rekayasa genetik (varietas Kahayan, Cilosari, dan Yuwono), 1 varietas unggul Badan Litbang Pertanian (Inpari 12), dan 1 varietas padi yang biasa ditanam petani setempat (PB 42). Data yang dikumpulkan pada kegiatan Kaji terap penggunaan padi unggul hasil rekayasa genetik ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis Data yang diperoleh dari kaji terap penggunaan padi unggul hasil rekayasa genetik dianalisis menggunakan sidik ragam, kuantitatif, dan deskriptif. Sementara itu data yang diperoleh dari hasil survey identifikasi dan karakterisasi tanaman sagu unggul digunakan analisis kuantitatif dan deskriptif sederhana.

Hasil Pengkajian yang diperoleh adalah :

- Kaji terap penggunaan padi unggul

- Koordinasi kegiatan
- Penentuan calon petani dan calon lokasi (CP/CL)
- Persiapan lahan
- Pengolahan tanah
- Penyemaian
- Tanam
- Antisipasi kekurangan air
- Kondisi pertanaman padi Saat ini

Tanaman saat ini telah berumur 45 HST. Kondisi pertanaman padi khususnya varietas Yuwono dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 4. Areal pertanaman padi Varietas Yuwono umur 45 HST

Dari hasil survey yang dilakukan di 4 desa di Kabupaten Kepulauan Meranti yakni ; (1) Desa Centai, (2) Desa Semukut, (3) Desa Tanjung dan (4) Desa Maini, secara umum sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu Bemban, Duri dan Sangka. Hama tanaman sagu yang ditemukan adalah kumbang sagu, kera dan babi hutan. Dari hasil pengkajian diperoleh hasil analisis kelayakan usahatani yang diusahakan petani di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan nilai R/C ratio sebesar 2,19.

B. PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN HIAS DI DUSUN SEI BUNGO DESA SIALANG JAYA KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU 2012

Kabupaten Rokan Hulu khususnya, sangat banyak membutuhkan berbagai jenis tanaman hias, khususnya bunga-bunga yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti tanaman penghias kota, kecamatan, desa dan bahkan rumah-rumah tangga, disamping itu juga keperluan untuk bunga papan dan bunga-bunga penghias interior kantor, dan juga dalam

upacara-upacara tertentu seperti ulang tahun Rokan Hulu, dllsb.

Dengan demikian, maka sejak tahun 2011, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah memulai menyusun dan merencanakan Pembangunan dan Pengembangan tanaman Hias khususnya di Dusun Sei Bungo, Desa Sialang Jaya, Kec Rambah dengan kegiatan pada tahun 2011 adalah Pewilayahan Komoditas Tanaman Hias di lokasi tersebut diatas. Untuk tahun 2012, direncanakan akan disusun Detail Engineering Design (DED) Pembangunan Fasilitas dan Pengembangan Komoditas Tanaman Hias di Desa Rambah Baru, Km. 6 Pasir Pangaraian termasuk Pembangunan Tanaman Hias khususnya di Zona C (Pemanfaatan pola Pekarangan) dan Kegiatan Uji Adaptasi Berbagai Jenis Tanaman Hias (Bunga) dan Pelatihan Petani untuk pembekalan pengetahuan petani dalam berusaha tani tanaman hias dimaksud di dusun Sei Bungo, Deda Sialang Jaya, Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu.

Kajian dilaksanakan di Dusun Sungai Bungo, Desa Sialang Jaya, Kecamatan Rambah dan Km. 6, Pasir Pangaraian, Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu dari Januari – Desember 2012.

Bahan-bahan pengkajian terdiri atas bahan utama dan data pendukung. Bahan-bahan utama adalah:

- Peta kesesuaian lahan komoditas tanaman hias di Dusun Sungai Bungo
- Peta Grand Desain Pengelolaan Lahan di km 6, Pasir Pangaraian, Desa Rambah Baru, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu
- Berbagai jenis bibit tanaman hias
- Bahan sarana produksi

Bahan-bahan pendukung terdiri atas:

- Sarana pendukung untuk penyusunan DED
- Sarana pendukung untuk pembangunan kebun bibit
- Saran pendukung pelaksanaan pelatihan

Peralatan untuk pelaksanaan pengkajian antara lain :

- Komputer PC, laptop
- Alat GPS (Global Positioning System) untuk menentukan posisi korrdinat
- Peralatan pendukung pelaksanaan pelatihan dan pembuatan kebun bibit

Persiapan-persiapan teknis meliputi pengadaan peta berupa peta ADM, peta kesesuaian lahan tanaman hias Dusun Sei Bungo, survei untuk penyusunan DED, penyusunan DED, pelatihan petani, penyiapan lahan, penyiapan media tumbuh, pengadaan bibit/benih tanaman hias, pengadaan saprodi, penyiapan jalan usahatani, pembangunan kebun bunga, pemeliharaan, pemasangan sprinkler, dll sebagainya.

Survei lapangan melakukan pengamatan tanah dan lingkungan, menggunakan pendekatan transek, yang ditentukan berdasarkan pertimbangan adanya variasi landform, bahan induk, relief/lereng, dan wilayahnya dapat dijangkau. Lokasi pengamatan tanah diplot di atas peta kerja.

Pengamatan tanah meliputi pengamatan sifat morfologi tanah. Pengamatan sifat morfologi tanah dilakukan dengan cara pembuatan profil, pembuatan minipit, atau pemboran. Sifat morfologi tanah yang diamati diantaranya adalah warna, tekstur, struktur, keadaan draenase, pH tanah, dan kedalaman tanah, sebaran pori tanah. Klasifikasi tanah ditetapkan menurut Soil Taxonomy tahun 2003 sampai tingkat subgroup.

Selain pengamatan sifat morfologi, survey lapangan juga melakukan pengambilan contoh tanah untuk mengetahui kadar sifat fisika dan kimia di beberapa tempat terpilih. Contoh tanah diambil menurut tipe lapisan tanah baik dari pengamatan profil tanah maupun dari pemboran tanah.



Gambar 5. Pengamatan tanah untuk klasifikasi tanah dan pengambilan contoh

Sebelum suatu komoditas dikembangkan, harus terlebih dahulu dilaksanakan uji adaptasi terhadap komoditas tersebut. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menghindari kerugian yang dia diakibatkan tidak cocoknya komoditas tersebut terhadap lingkungan yang baru ini. Dalam kegiatan ini akan diuji berbagai jenis

tanaman hias yang berasal dari Balai Penelitian Tanaman Hias.

Petani diberikan wawasan atau pengertian bagaimana teknologi budidaya tanaman hias yang baik dan sesuai dengan keadaan lingkungan di dusun Sungai Bungo. Kegiatan ini maksudnya mengadakan pelatihan untuk petani, yang dimulai dengan pembelajaran di kelas kemudian diikuti dengan praktek dilapangan. Pelatihan petani untuk pembekalan pengetahuan petani dalam berusahatani tanaman hias



Gambar. 6. Suasana kegiatan pelatihan di kelas

Pembangunan kebun bunga dilakukan berdasarkan zone pengembangan tanaman hias di Dusun Sungai Bungo. Untuk TA 2012 pengembangan difokuskan hanya pada zone C (pengembangan intensif-pekarangan dengan tanaman hias pot). Luasan pekarangan yang bisa dikembangkan 0,4 ha (1,5% dari luas dusun Sei Bungo)

C. DEM AREA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI MINIMAL 2 TON/HA DI LAHAN SAWAH PASANG SURUT KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN-RIAU

Tujuan Kegiatan :

- Meningkatkan produktivitas padi Varietas Unggul CEKAU PELALAWAN dan KARYA PELALAWAN di Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau dari rata-rata 4,07 ton/ha GKP menjadi minimal sekitar 6,07 ton/ha GKP
- Menyediakan Produksi GKP CEKAU PELALAWAN dan KARYA PELALAWAN sebanyak sekitar 303,5 ton dari luasan sawah pasang surut sekitar 50 ha
- Melakukan Pelatihan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi terhadap petani sawah di areal persawahan pasang surut, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan.

Keluaran (Output):

- Produktivitas padi Varietas Unggul CEKAU PELALAWAN dan KARYA PELALAWAN di Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau meningkat dari rata-rata 4,07 ton/ha GKP menjadi minimal sekitar 6,07 ton/ha GKP
- Tersedianya Produksi (GKP) CEKAU PELALAWAN dan KARYA PELALAWAN sebanyak minimal sekitar 303,5 ton dari luasan sawah pasang surut sekitar 50 ha
- Petani terlatih khususnya dalam hal teknologi pertanian spesifik lokasi di areal persawahan pasang surut, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan.

Manfaat yang diharapkan:

- Sebagai panduan bagi petani dalam berusahatani padi di areal lahan sawah pasang surut khususnya di Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan.
- Sebagai acuan bagi pengambil kebijakan khususnya dalam menentukan pengembangan Varietas Unggul CEKAU PELALAWAN dan KARYA PELALAWAN sebagai Sumberdaya Genetik Lokal (Plasma Nutfah) Kabupaten Pelalawan yang adaptif dan kebutuhan pupuk spesifik lokasi di areal persawahan pasang surut khususnya di Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan.

Tempat dan Waktu:

Kegiatan Dem Area Peningkatan produksi padi minimal 2 ton per hektar di areal pasang surut, Kecamatan Kuala Kampar, Kabupaten Pelalawan-Riau, telah dilaksanakan di Desa Sungai Solok dengan luas 50 hektar. Waktu pelaksanaannya pada pertanaman musim hujan yang dimulai pada bulan Februari - Desember 2012 .

Bahan dan Alat yang digunakan:

Menggunakan varietas Cekau Pelalawan dan Karya Pelalawan hasil pemurnian tahun 2011. Sedangkan pupuk dan pestisida yang digunakan seperti: Urea 150 kg/ha, SP-36 100 Kg/ha dan KCl 100 Kg/ha, Reagent, Dithane M-45, Beta, Dharmabas, Petrokum, D-Amine dan Ken-Up. Alat yang digunakan adalah Leaf Colour Chart (LCC) atau bagan warna daun, Hand

Sprayer, alat penyiang gosrok, cangkul, parang, tugal, tali nilon alat tulis dll.

Ruang Lingkup Kegiatan:

Meliputi: 1). Persiapan, 2). Penyusunan Proposal, 3). Melengkapi kelengkapan administrasi dan rapat/seminar pendahuluan, 4). Penentuan CPCL/petani Kooperator di lokasi 50 ha, 5). Sosialisasi dan Pelatihan Petani di lapangan, 6). Budidaya tanaman mulai dari persiapan areal sampai pasca panen. 7) Pengamatan dan pengukuran berbagai parameter sesuai yang diuraikan pada bagian metodologi pelaksanaan kegiatan, 8). Temu lapang, 9) Analisis dan interpretasi data, 10). Penulisan draft laporan akhir, 11). Seminar Hasil Pilot Project/Kegiatan, 12). Penyempurnaan laporan Akhir dan sekaligus penggandaan laporan akhir kegiatan.

Kondisi Biofisik Lokasi Kegiatan

Lokasi di Desa Sungai Solok, Kec. Kuala Kampar, Kab. Pelalawan ditandai dengan topografi datar, lahan pasang surut tipe B/C, jenis tanah ultisol dengan warna lapisan olah coklat gelap hingga coklat gelap kekuningan dan lapisan berikutnya berwarna abu-abu hingga abu-abu gelap, tekstur tanah liat berdebu, kedalaman pirit 10-15 cm, curah hujan rata-rata tahunan 2.582 mm, dan suhu rata-rata siang hari 31,6 oC – 34,3 oC.. Lokasi di Dusun Sungai Selamat berada pada pada ketinggian 15 m dari permukaan laut (dpl) di areal cekungan sehingga sering tergenang. Lahan di Sungai Solok ditanami tanaman padi satu kali satu tahun dan bera selama 7 bulan. Gulma dominan saat bera adalah jajagoan, rumput padang bolak, teki-teki, kumpai, dan sarang buaya.

Petani Kooperator dan luas lahan.

Jumlah petani kooperator sebanyak 50 orang dengan luas kepemilikan bervariasi antara 0,5 ha s/d 2,25 ha. Total luas lahan keseluruhan 50 ha. Petani kooperator pada umumnya berdomisili di luar Desa Sungai Solok seperti: Sungai Upih, Tjng Sum, Teluk Dalam dan ada yang di Ujung Batu.

Pelatihan Petani Kooperator dan Petugas Lapang.

Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 02 – 03 Agustus 2012 di Saung Pertemuan Kelompok Tani Selamat Jaya, Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Adapun peserta pelatihan berjumlah 60 orang yang terdiri dari 10 orang penyuluh dan 50 orang petani kooperator.



Gambar 7. pembukaan Pelatihan serta Sambutan dari Camat Kuala Kampar

Tabel 17. Materi Pelatihan dan Narasumber.

NO	MATA PELATIHAN	JUMLAH JAM	NARASUMBER
I	KELOMPOK DASAR		
	1. Kebijakan Program OPRM dan P2BN	2	Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan
	Jumlah	2	
II	KELOMPOK INTI		
	1. Pengelolaan Air	2	Dr. Ir. Masganti, MS
	2. Perbenihan dan Sertifikasi	2	Ir. Hizkia
	3. Budidaya Padi		Marsid Jahari, SP
	4. PHSL	3	Dr. Ir. Ali Jamil, MP
	5. Hama dan Penyakit	3	Sri Swastika, SP/
	Tanaman Padi	2	Suhendri, SP
	6. Pasca Panen	1	Viona Zulfia, S.TP
	7. Analisa Usaha Tani	1	Risqi S. Angraini, SP/Emi Sari Ritonga, SP
	Jumlah	14	-
	Total Jumlah	16	-

Persiapan dan Pelaksanaan Teknis Budidaya Padi Varietas Cekau Pelalawan dan Karya Pelalawan

1. Persiapan Lahan Tanam

Meliputi: a. Penyemprotan Gulma, b. Pembongkaran tunggul-tunggul kayu, c. Pengolahan tanah



Gambar 8. Penyemprotan gulma dan pembongkaran tunggul Tunggul kayu/kelapa



Gambar 9. Pengolahan tanah

2. Pembuatan Persemaian.
Persemaian dilakukan di dekat areal tanam dan dekat dengan sumber air. Luas lahan yang diperlukan sekitar 5% dari luas tanam.
3. Penanaman.
Penanaman dengan menggunakan bibit yang berumur 20-25 hss. Dan Penanaman dengan system legowo.



Gambar 10. Penanaman dengan system legowo

4. Pemupukan
Penentuan rekomendasi pemupukan berdasarkan hasil analisa tanah yaitu: 150 Kg Urea, 100 Kg SP-36 dan 100 Kg KCL. Pemupukan diberikan \pm 3 kali yaitu pupuk dasar 1-10 hst, pupuk susulan pertama 25-30 hst dan pupuk susulan kedua 45-55 hst.



Gambar 11. sedang melakukan pemupukan

5. Pengendalian hama dan penyakit.
Hama yang banyak dijumpai dilapangan meliputi: Orong-orong, Tikus, hama putih palsu, walang sangit, hama penggerek batang dan burung



Gambar 12. Pengendalian hama putih palsu

Pengamatan pertumbuhan dan komponen hasil

1. Data panjang malai, jumlah gabah permalai, gabah berisi dan persentase hampa.

Tabel 18. Tabel Panjang malai, jumlah gabah permalai, gabah berisi dan persentase hampa

No	Varietas	Blok Pengamatan	Parameter yang diamati			
			Panjang malai (cm)	Jumlah Gabah/malai (butir)	Jumlah Gabah Berisi/malai (butir)	Persentase gabah hampa (%)
1	Cekau	A	26,12	218,90	194,47	11,16
2	Cekau	B	27,72	221,70	196,65	11,29
3	Cekau	C	25,24	209,30	186,07	11,09
Rata-Rata			26,36	216,63	192,39	11,18
1	Karya	A	26,18	168,20	136,07	19,10
2	Karya	B	28,70	179,40	146,03	18,60
3	Karya	C	27,80	164,10	133,08	18,90
Rata-rata			27,56	170,57	138,39	18,87

2. Data tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif.

Tabel 19. Data Tinggi Tanaman dan jumlah anakan produktif

No	Varietas	Blok Pengamatan	Parameter yang diamati	
			Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah anakan produktif (batang)
1	Cekau Pelalawan	A	146,4	15,5
2	Cekau Pelalawan	B	148,2	17,4
3	Cekau Pelalawan	C	142,7	15,2
Rata-Rata			145,77	16,03
1	Karya Pelalawan	A	137,5	12,9
2	Karya Pelalawan	B	143,3	14,2
3	Karya Pelalawan	C	139,8	13,1
Rata-Rata			140,20	13,30

3. Hasil Panen (GKP), bobot 1000 gabah dan umur

Tabel 20. Tabel Hasil Panen (GKP), bobot 1000 Gabah dan umur Panen

No	Varietas	Blok Pengamatan	Parameter yang diamati		
			Hsl Panen GKP (ton/ha)	Bobot 1000 gabah (gr)	Rata-Rata umur Panen dari semai (hari)
1	Cekau	A	7,13	28,1	143
2	Cekau	B	7,42	27,4	145
3	Cekau	C	5,83	26,1	141
Rata-rata			6,79	27,2	143
1	Karya	A	5,98	24,1	129
2	Karya	B	6,26	24,7	131
3	Karya	C	6,17	23,9	127
Rata-Rata			6,14	24,23	129

HASIL PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

PENDAMPINGAN SL-PTT

Pendahuluan

Masih kuatnya ketergantungan pangan dari daerah lain bahkan dari luar negeri mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan sektor pangan. Pembangunan pertanian di Provinsi Riau khususnya bidang tanaman pangan khususnya untuk komoditas padi, jagung dan kedelai mulai memasuki fase penting dalam kontribusinya terhadap ketersediaan pangan daerah.

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi yang bersinergi antara yang satu dengan lainnya, diterapkan secara partisipatif oleh petani, sehingga menjadi paket teknologi spesifik lokasi.

Upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai difokuskan melalui penerapan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) yang telah dimulai pada tahun 2008, sehingga dukungan teknologi dapat mendukung pencapaian target dengan baik dan tepat.

Tujuan

Tujuan dari pendampingan Kegiatan SL-PTT di Provinsi Riau adalah :

1. Menyediakan acuan bagi pelaksanaan SL-PTT padi, jagung dan kedelai untuk mendukung kegiatan peningkatan produksi tahun 2012 di provinsi dan kabupaten/kota;
2. Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan peningkatan produksi melalui kegiatan SL-PTT padi, jagung dan kedelai antara pusat, provinsi dan kabupaten/kota;
3. Mempercepat penerapan komponen teknologi PTT padi, jagung dan kedelai oleh petani sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahataniya untuk mendukung peningkatan produksi nasional; dan
4. Mendapatkan 1-2 VUB padi sawah yang prospektif di Provinsi Riau.

Sasaran

1. Tersedianya acuan bagi pelaksanaan SL-PTT padi, jagung dan kedelai untuk mendukung kegiatan peningkatan produksi tahun 2012 di provinsi dan kabupaten/kota

2. Terkoordinasi dan terpadunya pelaksanaan peningkatan produksi melalui kegiatan SL-PTT padi, jagung dan kedelai antara pusat, provinsi dan kabupaten/kota
3. Teradopsinya berbagai alternatif pilihan komponen teknologi PTT padi, jagung dan kedelai oleh petani sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani untuk mendukung peningkatan produksi nasional
4. Didapatkan 1-2 VUB padi sawah yang prospektif maupun di Provinsi Riau.

Keluaran

1. Acuan pelaksanaan pelaksanaan SL-PTT padi, jagung dan kedelai percepatan alih teknologi berupa materi pelatihan, petunjuk teknis, leaflet dan poster.
2. Meningkatnya adopsi inovasi teknologi pada lokasi SL-PTT melalui apresiasi, demplot, pelatihan, dan bimbingan penerapan SL-PTT.
3. Mendapatkan 1 - 2 VUB padi sawah yang prospektif maupun adaptif di Provinsi Riau

Metodologi

1. Sebaran Lokasi SL-PTT
Pendampingan SL-PTT pada tahun 2012 yang dilaksanakan di 11 Kabupaten/Kota dengan komoditas padi, jagung dan kedelai yang meliputi 1.936 unit SL padi non hibrida, 120 unit SL padi hibrida, 380 unit SL padi lahan kering, 77 unit SL jagung, 380 unit SL kedelai dan 25 unit SL kedelai model. Benih komoditas digunakan merupakan benih yang bersumber dari BLBU.

Tabel 21. Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas padi BPTP Riau

No	Kab/Kota	Luas (Ha)	Lokasi	Jadwal Tanam	Varietas
1	Kampar	1,0	Desa Ranah Baru, Kec. Kampar	September Minggu ke-III	Inpari 12 Inpara 1 Inpari 3 Batang Piaman
2	Indragiri Hulu	1,0	Desa Sukajadi Kec. Kuala Cinaku	Oktober Minggu ke-II	Inpari 3 Inpari 6 Inpara 10 Mendawak Batang Piaman
3	Rokan Hulu	1,0	Desa Rambah Kec. Rambah Samo	April Minggu ke-II	Inpari 10 Inpari 3 Danau Gaung Inpara 3
4	Indragiri Hilir	1,0	Desa Pekan Arba Kec. Tembilan	September Minggu ke-III	Inpara 3 Inpari 3 Inpari 12 Inpara 1
5	Rokan Hilir	1,0	Desa	Juli	Inpara 2

			Pematang Sikek Kec. Rimba Melintang	Minggu ke-I	Inpara 3 Lambur Mendawak
6	Pelalawan	1,0	Desa Sungai Upih Kec. Kuala Kampar	Agustus Minggu ke-II	Bt. Piaman Inpari 3 Inpari 12 Inpara 1
7	Kuantan Singingi	1,5	Desa Seberang Taluk Kec. Kuantan Tengah	Juni Minggu Ke-II	Inpari 12 Inpara 1 Inpara 3 Inpari 10
8	Siak	1,5	Desa Tuah Indrapura Kec. Bunga Raya	September Minggu ke-I	Inpara 3 Inpari 4 Inpari 6 Inpari 10
9	Bengkalis	2,0	Desa Temiang dan Desa Pari satu Api-api Kec. Bukit Batu	September Minggu ke-IV	Inpari 1 Inpari 10 Inpari 6 Inpari 13
10	Kepulauan Meranti	2,0	Desa Sendauc Kec. Rangsang Barat	Oktober Minggu ke-III	Inpari 12 Inpari 3 Bt. Piaman Inpari 13 Inpara 1
11	Kota Dumai	1,5	Kel. Bukit Datuk	Juli Minggu ke-II	Inpari 3 Inpari 6 Inpari 10 Inpari 13

Tabel 22 Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas jagung dan kedelai BPTP Riau

No	Kab/Kota	Luas (Ha)	Lokasi	Jadwal Tanam	Varietas	
					Jagung	Kedelai
1	Kampar	0,5	Desa Sukamaju Kec. Tapung Hilir	Sept. Minggu ke-IV	Bima 2 Bima 5	-
2	Rokan Hulu	0,5	Desa Sialang Kec. Bangun Purba	April	-	Anjasmoro Argomulyo Tanggamus
3	Rokan Hilir	0,5	Desa Pedamaran Kec. Pekaitan	Juni	-	Anjasmoro Argomulyo Tanggamus
4	Pelalawan	1,0	Desa Taluk Kec. Kuala Kampar	Agustus	Bima 2 Bima 3 Bima 4 Bima 5	-

2. Kegiatan pendampingan
Kegiatan pendampingan SL-PTT (padi, jagung, dan kedelai) yang dilaksanakan adalah : (a) Display varietas unggul baru (VUB) padi 1-2 Ha, jagung dan kedelai masing-masing 0,5 ha; (b) Perbanyak dan distribusi bahan materi diseminasi berupa pamphlet dan petunjuk teknis; (c) Mengadakan pelatihan bagi petugas

pendamping dan petani; dan (d) Melaksanakan Partisipatory Rural Appraisal (PRA).

Hasil Pendampingan

BPTP Riau melaksanakan pendampingan di 11 kabupaten lokasi SL-PTT. Bentuk pendampingan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan SL-PTT kepada semua dinas/instansi pendukung di daerah yang diawali dengan pertemuan di provinsi dan kabupaten.
2. Aktif dalam pelaksanaan Pelatihan Pendamping Lapangan. BPTP berperan sebagai narasumber pada kegiatan PL II yang dilaksanakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau di Kota Pekanbaru. Selanjutnya BPTP juga aktif pada pelatihan PL III di Kabupaten.
3. Mendistribusikan benih ke lokasi SL-PTT untuk demplot di lokasi LL sesuai musim tanam setempat.
4. Melakukan pengawalan dan pengamatan pada kegiatan demplot varietas pada LL.
5. Melakukan pengawalan terhadap pelaksanaan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengaturan tata air, penggunaan BWD, pengendalian gulma, panen/pasca panen, dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan penyuluh dan petani.
6. Menentukan rekomendasi pemupukan spesifik lokasi dengan mempergunakan perangkat lunak PuPS dan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS).

Koordinasi dengan PEMDA Kabupaten

Kegiatan diawali dengan koordinasi di tingkat kabupaten. Koordinasi ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dengan dinas/instansi terkait di kabupaten tentang prosedur pelaksanaan SL-PTT, tugas dan fungsi masing-masing instansi terkait, pemahaman permasalahan pertanian, penentuan calon petani dan calon lokasi (CP/CL), dan rencana pembinaan.

Sebaran Lokasi SL-PTT

Pendampingan SL-PTT pada tahun 2012 yang dilaksanakan di Provinsi Riau meliputi 11 kabupaten dengan komoditas padi, jagung dan kedelai. Terdapat 1.936 unit SL padi non hibrida, 120 unit SL padi hibrida, 380 unit SL padi lahan kering, 77

unit SL jagung, 380 unit SL kedelai dan 25 unit SL kedelai model.

Benih komoditas padi, jagung dan kedelai yang bersumber dari BLBU dapat dilihat secara rinci dapat dilihat pada tabel 23 dan tabel 24.

Tabel . 23. Kegiatan SL-PTT padi yang didukung oleh Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) di Provinsi Riau Tahun 2012

No.	Kabupaten	Padi Non		Padi Hibrida		Padi Lahan		Total Padi	
		Luas (ha)	Sasaran (unit)	Luas (ha)	Sasaran (unit)	Luas (ha)	Sasaran (unit)	Luas (ha)	Sasaran (unit)
1	Kampar	4,033	161	400	40	3,000	120	7.433	321
2	Ind. Hulu	2,467	99	-	-	500	20	2.967	119
3	Rokan Hulu	4,000	160	-	-	4,825	193	8.825	353
4	Ind. Hilir	8,950	358	400	40	-	-	9.350	398
5	Rokan Hilir	10,450	418	400	40	-	-	10.850	458
6	Pelalawan	4,000	160	-	-	675	27	4.675	187
7	Kuasing	4,000	160	-	-	500	20	4.500	180
8	Siak	4,500	180	-	-	-	-	4.500	180
9	Bengkalis	-	-	-	-	-	-	4.000	160
10	Kep Meranti	2,000	80	-	-	-	-	2.000	80
Jumlah		48,400	1,936	1,200	120	9,500	380	59.100	2.436

Tabel 24 Kegiatan SLPTT jagung dan kedelai yang didukung oleh Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) di Provinsi Riau Tahun 2012

No.	Kabupaten	Jagung		Kedelai		Kedelai Model		Jumlah kedelai	
		Luas (ha)	Sasaran (unit)	Luas (ha)	Sasaran (unit)	Luas (ha)	Sasaran (KLP)	Luas (ha)	Sasaran (KLP)
1	Kampar	240	16	100	10	-	-	100	10
2	Ind. Hulu	0	0	250	25	-	-	250	25
3	Rokan Hulu	180	12	1700	170	250	25	1,950	195
4	Ind. Hilir	180	12	250	25	-	-	250	25
5	Rokan Hilir	180	12	1500	150	-	-	1,500	150
6	Pelalawan	225	15	-	-	-	-	-	-
7	Kep. Meranti	150	10	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1,155	77	3,800	380	250	25	4,050	405

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Riau berupa display varietas padi, jagung dan kedelai dilaksanakan pada 1 – 2 lokasi pada setiap kabupaten. Di setiap unit SLPTT padi yang didampingi BPTP Riau dibuat demplot varietas padi seluas 1 - 2 Ha, varietas jagung dan kedelai ada yang 0,5 dan 2 Ha..

Sampai dengan bulan Juni tahun 2012, telah tersalur sebanyak 740 kg benih padi untuk display VUB padi yang didistribusikan pada setiap lokasi di kabupaten Kampar, Indragiri Hulu, Rokan Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Kuantan Singingi, Siak, Rokan Hilir, Bengkalis, Dumai dan Kepulauan Meranti. Varietas yang didistribusikan terdiri dari varietas inpara 1, inpara 2, inpara 3, inpari 3, inpari 4, inpari 10, inpari 12, inpari 13, lambur, mendawak dan situpatenggang.

Untuk display VUB jagung dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan dan Kepulauan Meranti yang terdiri dari varietas bima 2, bima 3, bima 4 dan bima 5, serta Kabupaten Kampar yang terdiri dari varietas bima 2 dan bima 5 sebanyak 50 kg.

Untuk display VUB kedelai dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu, Rokan Hilir, dan Indragiri Hilir yang terdiri dari varietas anjasmoro, argomulyo dan tanggamus sebanyak 80 kg.

Tabel 25. Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas padi BPTP Riau

No	Kab/Kota	Luas (Ha)	Lokasi	Jadwal Tanam	Varietas
1	Kampar	1,0	Desa Ranah Baru, Kec. Kampar	September Minggu ke-III	Inpari 12 Inpara 1 Inpari 3 Bt.Piaman
2	Indragiri Hulu	1,0	Desa Sukajadi Kec. Kuala Cinaku	Oktober Minggu ke-II	Inpari 3 Inpari 6 Jete Inpara 10 Mendawak Bt. Piaman
3	Rokan Hulu	1,0	Desa Rambah Kec. Rambah Samo	April Minggu ke-II	Inpari 10 Inpari 3 Danau Gaung Inpara 3
4	Indragiri Hilir	1,0	Desa Pekan Arba Kec. Tembilan	September Minggu ke-III	Inpara 3 Inpari 3 Inpari 12 Inpara 1
5	Rokan Hilir	1,0	Desa Pematang Sikek Kec. Rimba Melintang	Juli Minggu ke-I	Inpara 2 Inpara 3 Lambur Mendawak
6	Pelalawan	1,0	Desa Sungai Upih Kec. Kuala Kampar	Agustus Minggu ke-II	Bt. Piaman Inpari 3 Inpari 12 Inpara 1
7	Kuantan Singingi	1,5	Desa Seberang Taluk Kec. Kuantan Tengah	Juni Minggu Ke-II	Inpari 12 Inpara 1 Inpara 3 Inpari 10
8	Siak	1,5	Desa Tuah Indrapura Kec. Bunga Raya	September Minggu ke-I	Inpara 3 Inpari 4 Inpari 6 Inpari 10
9	Bengkalis	2,0	Desa Temiang dan Desa Pari satu Api-api Kec. Bukit Batu	September Minggu ke-IV	Inpari 1 Inpari 10 Inpari 6 Inpari 13

10	Kepulauan Meranti	2,0	Desa Sendaur Kec. Rangsang Barat	Oktober Minggu ke-III	Inpari 12 Inpari 3 Bt. Piaman Inpari 13 Inpara 1
11	Kota Dumai	1,5	Kel. Bukit Datuk	Juli Minggu ke-II	Inpari 3 Inpari 6 Inpari 10 Inpari 13

Tabel 26. Lokasi Pendampingan SL-PTT berupa display varietas jagung dan kedelai BPTP Riau

No	Kab/Kota	Luas (Ha)	Lokasi	Jadwal Tanam	Varietas	
					Jagung	Kedelai
1	Kampar	0,5	Desa Sukamaju Kec. Tapung Hilir	Sept. Minggu ke-IV	Bima 2 Bima 5	-
2	Rokan Hulu	0,5	Desa Sialang Kec. Bangun Purba	April	-	Anjasmoro Argomulyo Tanggamus
3	Rokan Hilir	0,5	Desa Pedamaran Kec. Pekaitan	Juni	-	Anjasmoro Argomulyo Tanggamus
4	Pelalawan	1,0	Desa Taluk Kec. Kuala Kampar	Agustus	Bima 2 Bima 3 Bima 4 Bima 5	-

Pelaksanaan Demplot

Demplot varietas unggul baru (VUB) dilaksanakan di sebelas kabupaten pada areal SL-PTT seluas 1- 2 ha per unit. Paket teknologi demplot meliputi; penggunaan VUB, sistem jajar legowo 4 : 1 dan dipupuk berdasarkan Permentan dan atau hasil uji PUTS, penggunaan bagan warna daun (BWD), pengendalian OPT berdasarkan konsep PHT, penanganan panen dan pasca panen sesuai anjuran. Komoditas pengujian di demplot meliputi ; padi, jagung dan kedelai. Persyaratan demplot antara lain; petani peserta kooperatif dan mau menerapkan teknologi anjuran, letaknya yang strategis sehingga mudah dikunjungi, petani kooperator bersedia menularkan ilmu dan pengetahuannya kepada petani lainnya.

Introduksi teknologi dilakukan dengan pendekatan PTT. Varietas Unggul yang digunakan adalah inpara 1, inpara 2, inpara 3, inpari 3, inpari 4, inpari 10, inpari 12, inpari 13, lambur, mendawak towuti, dan situpatenggang. Varietas dipilih berdasarkan tingkat kesukaan petani terhadap varietas ini.



Gambar 13. Varietas inpara 3 dan inpari 10 umur 30 hari di Kab. Kuantan Singingi



Gambar 14. Display padi saat kemarau

Hasil yang diperoleh dari pendampingan ini adalah display VUB padi di Kabupaten Kampar, Indragiri Hulu, Rokan Hulu, Indragiri Hilir, Rokan Hilir, Pelalawan, Kuantan Singingi, Siak, Bengkalis, Kepulauan Meranti, dan Kota Dumai masing-masing 5 (lima) VUB. Varietas yang didisplaykan adalah Inpara 1, Inpara 2, Inpara 3, Batang Piaman, Danau Gaung, Inpari 3, Inpari 4, Inpari 6, Inpari 10, Inpari 12, Inpari 13, Lambur, dan Mendawak.

Display VUB untuk jagung dilaksanakan di Kabupaten Kampar dan Pelalawan dengan varietas Bima 2, Bima 3, Bima 4 dan Bima 5. Sedangkan untuk display VUB kedelai dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu dan Rokan Hilir dengan varietas Anjasmoro, Argomulyo, dan Tanggamus.

Produksi yang didapatkan dari display VUB padi sangat bervariasi tergantung keadaan lingkungan setempat. Hasil berkisar antara 4,2 – 8,2 Ton/Ha sangat signifikan dengan peningkatan produksi dibanding dengan hasil petani yang berkisar antara 3,0 – 4,8 Ton/Ha.



Gambar 15. Pembibitan padi



Gambar 16. Pengamatan padi umur 1,5 bulan



Gambar 17. Performa VUB inpara 3



Gambar 18. Panen padi

Produksi yang didapatkan dari display VUB Jagung belum diperoleh data panennya, karena lokasi display kebanjiran sehingga lahan perlu ditanggul/dinaikkan kembali. Untuk produksi kedelai pada 2 (dua) Kabupaten berkisar antara 1,0 – 2,8 Ton/Ha, hasil diperoleh sedikit karena faktor alam yaitu lahan kekeringan.



Gambar 18. Jagung varietas Bima 2



Gambar 19. Kedelai kekeringan

Teknologi inovasi yang sudah diterapkan di Provinsi Riau meliputi VUB, benih bermutu, pemupukan, pengendalian hama tanaman, tanaman bibit muda, jajar legowo dengan kisaran persentase 10 – 85%.

Selain teknologi inovasi, kegiatan temu lapang juga diadakan pada masing-masing lokasi Kabupaten meliputi temu lapang inovasi padi, jagung, dan kedelai, temu lapang PHT, temu lapang jajar legowo, temu lapang pemupukan padi sawah, temu lapang penggunaan PUTS, dan temu lapang pembuatan pestisida alami.

Penyediaan acuan bagi pelaksanaan SL-PTT padi, jagung dan kedelai untuk mendukung kegiatan peningkatan produksi tahun 2012 di provinsi dan kabupaten/kota meliputi pedoman umum pelaksanaan SL-PTT padi, jagung dan kedelai.

Koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan peningkatan produksi melalui kegiatan SL-PTT padi, jagung dan kedelai ditingkatkan antara pusat, provinsi dan kabupaten/kota dengan menghadirkan narasumber dari pusat dan daerah seperti Balittanah, BBP2TP, dan instansi terkait

Diharapkan penerapan komponen teknologi PTT padi, jagung dan kedelai oleh petani dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani untuk mendukung peningkatan produksi nasional. Selain itu untuk mendapatkan 1-2 VUB padi sawah dengan cara uji rasa nasi yang dilakukan pada setiap Kabupaten pelaksana SL-PTT.



Gambar 20. Temu Lapang SL-PTT



Gambar 21. Peserta Temu Lapang SL-PTT

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2010-2014 menyebutkan bahwa pembangunan ketahanan pangan termasuk prioritas yang difokuskan pada ketersediaan pangan dan percepatan penganeekaragaman pangan sesuai dengan karakteristik wilayah setempat. Ketahanan pangan selalu identik dengan kemandirian pangan yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan baik secara nasional atau kawasan secara mandiri dengan memberdayakan modal, manusia, sosial dan ekonomi yang ada dan berdampak positif bagi kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2011a)

Untuk menunjang ketahanan pangan tersebut Kementerian Pertanian memperkenalkan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan. Menteri Pertanian Suswono mengatakan, pengembangan rumah pangan merupakan arahan presiden RI yang ditindaklanjuti oleh Kementerian Pertanian dengan mengembangkan model KRPL. Rumah pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun perkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2011b).

Pencapaian ketahanan pangan memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitas sehari-hari (Saliem, dkk., 2002). Dalam

rumah pangan, pekarangan dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran serta tanaman obat keluarga (toga). Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk pemeliharaan ternak dan ikan serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos. Ternak yang dikembangkan dalam sebuah rumah bisa berupa ayam, kambing serta perikanan lele. Setelah kebutuhan rumah tangga terpenuhi, selanjutnya dapat dikembangkan ke pengolahan hasil dan pemasarannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pencapaian pengembangan kawasan KRPL dilakukan melalui 1). Introduksi dan renovasi budidaya vertikultur dan pot polibag untuk tanaman sayuran, tanaman media bedengan dilahan pekarangan untuk sayuran, buah, umbi dan tanaman obat, ternak ayam buras semi intensif dengan sistem perkandangan ren, ternak kambing secara intensif, pemeliharaan ikan, dan pagar tanaman hidup untuk tanaman sayuran, buah, tanaman obat dan pakan ternak. 2) Penumbuhan dan pengembangan kebun desa (KBD) untuk sayuran, 3). Penumbuhan dan pengembangan budidaya pemanfaatan lahan umum untuk tanaman buah, tanaman obat, tanaman pakan ternak, dan tanaman umbi-umbian, 4).Pendampingan dan peningkatan kapasitas SDM melalui aplikasi bibit/benih unggul dalam mendukung RPL (Handewi, 2011)

Pembangunan kawasan rumah pangan lestari dibagi dalam 3 strata berdasarkan luasan lahan pekarangan, yaitu strata 1, luas pekarangan < 100 m² atau tanpa pekarangan, strata 2, luas pekarangan antara 100-200 m², dan strata 3 luas pekarangan > 200 m². Pada masing-masing strata terdapat kelompok sasaran dan basis komoditas. Pada strata 1 kelompok sasaran adalah rumah tangga strata 1 dengan basis komoditas sayuran seperti cabe, terong, tomat, sawi, kangkung, bayam dan sebagainya dengan teknik budidaya vertikultur. Pada strata 2, kelompok sasaran rumah tangga strata 2 dengan basis komoditas strata 1 ditambah tanaman kencur, sirih, ubikayu, garut dan sebagainya yang berpotensi bahan pangan sumber karbohidrat, ternak ayam, kolam ikan, dan pagar pakan ternak. Pada strata 3 kelompok sasaran strata 3 dengan basis komoditas sayuran seperti cabe, terong, tomat, sawi, kangkung, bayam, kacang-kacangan, laos, kencur, sirih, ubi kayu/jalar, garut, pisang, dan lain-lain yang berpotensi sumber pangan untuk sumber karbohidrat dan peternakan kambing, ayam, ikan dan tanaman pagar untuk pakan ternak.

Perkembangan kegiatan replikasi M-KRPL di Provinsi Riau pada tahun anggaran 2012 dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Perkembangan M-KRPL di Provinsi Riau

No	Kab/Kota	Desa/ Kelurahan	Tahun awal Per- Ke- mbang- an	Jumlah KK (KRPL)		Jmlh Ka- wasan (KRPL) per 15 Nop '12
				Awal	Per 15 Agts '12	
1	Siak	Sialang Baru	2012	25	25	1
2	Pelalawan	Kec. Pkln. Kerinci/ Makmur	2012	25	25	1
3	Kep. Meranti	Banglas Barat	2012	25	25	1
4	Inhu	Tanah Datar	2012	25	25	1
5	Kuansing	Kampung Baru	2012	25	25	1
6	Dumai	Mekar Sari	2012	25	25	1
7	Kampar	Desa Suka Maju	2012	25	25	1
8	Inhil	Desa Pulau Palas	2012	25	25	1
9	Rohil	Kec.Batu Hampar/ Bantaian	2012	25	25	1
10	Bengkalis	Kec.Bukit Batu/ Pakning	2012	25	25	1
11	Rokan Hulu	Rambah Baru/ Pasir Baru	2011, 2012	50	79	2
12	Pekanbaru	Tangerang Barat	2012	25	25	1



Gambar 22. Kebun Bibit Desa M-KRPL di Kab. Rokan Hulu



Gambar 23 . Posko M-KRPL di Kab. Kepulauan Meranti

PENDAMPINGAN PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN HORTIKULTURA

Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura di Propinsi Riau Tahun 2012 dimulai pada bulan April 2012 dengan melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait di Kabupaten/Kota maupun Propinsi. Kegiatan ini dilaksanakan di 5 Kabupaten masing-masing Kuantan Singingi untuk komoditas Manggis dan Jeruk, Bengkalis untuk komoditas Buah Naga, Dumai untuk komoditas Buah Naga dan Sayuran berdaun lebar, Kampar dan Kota Pekanbaru untuk komoditas Raphis excelsa.

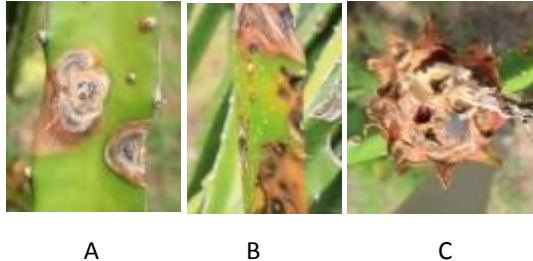
1. Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi untuk pengembangan hortikultura diantaranya komoditas jeruk dan manggis. Jeruk yang dikembangkan adalah Jeruk Siam denhan jumlah 400 batang pada luas 50 Ha. Kendala yang dihadapi adalah adanya penyakit CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration) yang menyerang tanaman jeruk di sebagian besar tanaman jeruk. Untuk komoditas manggis terdapat 21.078 batang yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kuansing. Penyakit utama yang menyerang manggis adalah getah kuning.

2. Kabupaten Bengkalis

Pengembangan komoditas buah naga terdapat di 2 kecamatan di Pulau Bengkalis, yaitu di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan. Kebun buah naga yang terserang penyakit busuk batang terdapat di Kecamatan Bengkalis. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini, batang yang terserang awalnya terdapat bercak kuning yang berubah menjadi coklat kemudian meluas sehingga hampir keseluruhan batang berwarna

kuning dengan bercak kecoklatan. Pada bagian lain bercak coklat yang ditimbulkan oleh cendawan memiliki alur memutar berupa titik titik hitam yang merupakan ciri khas dari penyakit antraknosa. Penyakit ini juga menyerang buah pada saat pembungaan, pembentukan buah hingga buah yang besar.



Gambar 24. Penyakit Antraknose pada buah naga

Keterangan Gambar

- A – B : Gejala penyakit antraknose pada batang buah naga
C : Gejala penyakit antraknose pada buah naga

Seluruh gejala yang terlihat menunjukkan gejala penyakit antraknosa yang disebabkan cendawan *Colletotrichum sp*, namun belum dapat dipastikan secara mikroskopis.

Pada kunjungan ke kebun petani yang menjadi sampling di Kecamatan Bengkalis terlihat intensitas penyakit yang sangat tinggi mencapai 70%. Sedangkan di Kecamatan Bantan hampir tidak nampak adanya penyakit antraknosa. Hal ini disebabkan karena adanya upaya pengendalian yang tepat yang dilakukan oleh petani yaitu dengan pengendalian mekanis. Bagian batang yang mulai terdapat bercak langsung dipotong dan dimusnahkan sehingga penyakit tidak sempat berkembang apalagi menular ke tanaman lain. Upaya pengendalian secara kimiawi tidak lagi efektif saat penyakit telah meluas sehingga penggunaan fungisida tidak menjadi alternatif upaya pengendalian.

3. Kabupaten Dumai

Serupa dengan permasalahan yang dialami petani buah naga di Kabupaten Bengkalis, penyakit busuk batang juga menjadi masalah serius di kalangan petani buah naga. Untuk sayuran berdaun lebar di Kecamatan Dumai Barat dilakukan pendampingan teknis dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dalam rangka pelaksanaan ekspor sayuran oleh PT Alamanda. Bentuk pendampingan yang dilakukan

oleh BPTP Riau adalah pembuatan biopestisida untuk sayuran berdaun lebar. Saat ini pengembangan komoditas sayuran berdaun lebar masih dalam tahap penyusunan CP/CL dan direncanakan mulai tanam pada bulan September 2012. Selain buah naga komoditas hortikultura buahan lain yang dikembangkan di Kodya Dumai adalah Melon yang dimulai pada tahun 2012 ini.

4. Kabupaten Kampar

Di Kabupaten Kampar terdapat sejumlah Kelompok Tani yang membudidayakan tanaman Raphis selain tanaman pangan. Kelompok Tani Ketela Indah merupakan pionir dalam pengembangan tanaman Raphis di Kabupaten Kampar. Selain itu terdapat Kelompok Tani Sehati di Desa Pulo Berandang dan Kelompok Tani Lestari Jaya yang juga mengembangkan tanaman Raphis untuk skala ekspor yang saat ini masih dalam tahap persiapan lahan.

Tanaman yang diekspor berupa beberapa batang Raphis yang dirangkai menjadi satu dengan bentuk dan tinggi yang proporsional tergantung permintaan negara tujuan. Media sementara yang digunakan adalah cocopeat dalam pot plastik berukuran \varnothing 30 cm. Setelah dikarantina selama 2 bulan barulah tanaman Raphis dapat diekspor. Tujuan karantina adalah untuk memulihkan kondisi tanaman yang stres setelah melalui proses perangkaian dan menjaga tanaman tidak terserang hama dan penyakit sebelum ekspor.

5. Kota Pekanbaru

Kegiatan ekspor Raphis excelsa di Kota Pekanbaru telah dilakukan sejak tahun 2010 dengan negara tujuan Singapura, Malaysia dan Belanda. Ekspor yang dilakukan melalui Jawa Barat karena jumlah Raphis belum memenuhi syarat volume ekspor. Sehingga kendala yang dihadapi adalah stres tanaman saat proses persiapan pengiriman.

Untuk kegiatan percobaan di screen house untuk membandingkan media tanam sementara telah mencapai tahap awal pertanaman. Media tanam yang digunakan antara lain cocopeat, serbuk gergaji yang difermentasi, serbuk gergaji, Taspu dan sekam bakar. Kelima jenis media ini merupakan media sementara Raphis saat pasca panen hingga selesai proses pengiriman.



Gambar 25. Rangkaian Rapis Excelsa

Keterangan Gambar

- A : Kegiatan merangkai Rapis excelsa
B : Hasil rangkaian Rapis excelsa siap ekspor

Pendampingan program SITT (Sistem Integrasi Ternak - Tanaman)

Ternak sapi merupakan penghasil daging utama asal ternak ruminansia. Pada saat ini permintaan daging sapi cenderung meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran gizi dari masyarakat. Sampai saat ini kebutuhan komoditas pangan ini belum dapat seluruhnya dipenuhi oleh produksi daging sapi dalam negeri sehingga impor daging sapi atau sapi bakalan masih dilakukan. Pada tahun 2007, impor daging sapi dari berbagai negara mencapai 270.000 ton dan cenderung terus meningkat. Sementara itu pemerintah mencanangkan swasembada daging tahun 2014. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan produksi ternak sapi adalah dengan pola pemeliharaan ternak secara terintegrasi dengan tanaman. Sistem usahatani terintegrasi antara tanaman dan ternak merupakan suatu upaya memacu pengembangan sektor peternakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya suatu kawasan.

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang paling dominan di Propinsi Riau dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Saat ini luas perkebunan kelapa sawit di Propinsi Riau tercatat sekitar 1,7 juta ha yang tersebar hampir disemua kabupaten (Riau Dalam Angka 2009). Dengan laju pertumbuhan pembukaan areal tertinggi, perkebunan sawit dapat diandalkan untuk mendukung pengembangan ternak ruminansia dengan cara terintegrasi dengan tanaman perkebunan. Beberapa keuntungan dari system usahatani integrasi ternak dengan perkebunan antara lain:

- Mengurangi persaingan antara tanaman perkebunan dengan gulma dan rerumputan

- dibawah tanaman perkebunan (ternak sebagai pengendali gulma yang ramah lingkungan)
- Peningkatan kesuburan tanah dari kotoran dan air seni ternak
- Merupakan suatu model diversifikasi usahatani untuk mengantisipasi akibat negatif dari fluktuasi harga jual komoditas pertanian

Pemeliharaan ternak dengan cara integrasi dengan tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggembalakan ternak siang hari di areal perkebunan. Ternak dapat memanfaatkan gulma dan rerumputan sebagai sumber hijauan pakan. Akan tetapi pemanfaatan areal perkebunan kelapa sawit untuk penggembalaan ternak akan semakin menurun sejalan dengan bertambahnya umur tanaman perkebunan. Semakin tinggi tingkat naungan daun sawit, menyebabkan areal dibawah tanaman kelapa sawit kurang dapat ditumbuhi vegetasi karena rendahnya intensitas sinar matahari. Horne et al (1994) melaporkan daya dukung lahan pada areal kelapa sawit muda mencapai 10-12 ekor domba/ha/thn, namun setelah kelapa sawit dewasa hal tersebut menurun cukup signifikan menjadi 2-4 ekor/ha. Selain pemanfaatan hijauan yang tumbuh di areal perkebunan, produk samping dari kebun sawit dan pabrik pengolahan sawit juga berpotensi sebagai sumber pakan ternak ruminansia menggantikan pakan konvensional. Noel (2003) dalam Mathius et al (2004) menyebutkan bahwa produk samping tanaman dan pengolahan kelapa sawit berpotensi untuk dioptimalkan sebagai pakan ternak khususnya ternak ruminansia, diantaranya pelepah sawit, tandan kosong kelapa sawit, Lumpur sawit dan bungkil inti sawit.

Sementara itu disisi lain, sebagian besar tanah di Indonesia yang telah diusahakan secara intensif mempunyai kadar bahan organik rendah. Untuk itu perlu tindakan perbaikan lingkungan tumbuh dengan menambahkan bahan organik seperti pupuk kandang. Pemeliharaan ternak dengan sistem terintegrasi dengan tanaman memungkinkan untuk penyediaan sumber bahan organik yang berasal dari kotoran ternak.

Tujuan

Mendapatkan data tingkat produktifitas ternak sapi yang diberi pakan berupa limbah perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan sosialisasi pembuatan pupuk organik asal kotoran sapi

Keluaran yang diharapkan

Peningkatan produktivitas ternak sapi dengan pemeliharaan terintegrasi dengan tanaman sawit

dan tersosialisasinya pembuatan pupuk organik asal kotoran sapi.

METODOLOGI

Lokasi kegiatan pendampingan dilaksanakan di Desa Simpang Perak Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Januari hingga Desember 2012, meliputi persiapan, pelaksanaan di lapangan, pengamatan dan pelaporan.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah:

- Demo farm berupa pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai pakan ternak sapi betina dalam bentuk pemberian pakan secara flushing.
- Pelatihan kepada petani ternak berupa manajemen pemeliharaan sapi, manajemen kesehatan ternak dan manajemen pemberian pakan serta pelatihan pembuatan kompos.
- Perbaikan rumah kompos, sehingga anggota kelompok tani kooperator dapat secara kontinyu dapat membuat kompos berbahan dasar kotoran sapi dan sisa pakan.

Ternak sapi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ternak sapi Bali betina, berjumlah 8 ekor. Umur ternak 2-3 tahun. Komposisi bahan pakan dan nilai nutrisi pakan berbasis limbah kelapa sawit disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 28. Komposisi bahan pakan dan nilai nutrisi pakan berbasis limbah kelapa sawit

Bahan pakan	Persentase	Nilai nutrisi (%)		
		Protein kasar	Lemak	TDN
Dedak padi	15	1,35	0,3	8,25
Ampas tahu	25	6,25	1,25	19,00
Daun+pelepeh sawit	35	2,10	1,40	10,50
Bungkil sawit	25	3,75	1,75	19,75
Jumlah	100	13,45	4,7	57,5

Keragaan penampilan ternak dengan pemberian pakan secara flushing diamati dengan cara melakukan pengukuran lingkaran dada ternak selanjutnya dilakukan estimasi bobot badan dan pencatatan skor tubuh. Pembuatan pupuk organik asal kotoran sapi dilakukan berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Haryanto (2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Simpang Perak Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, adalah merupakan salah satu wilayah dari perkebunan kelapa sawit plasma PT.

Asian Agri, sehingga sebagian besar warga desa adalah petani perkebunan kelapa sawit. Secara umum keadaan topografi Desa Simpang Perak Jaya adalah merupakan daerah berbukit dengan luas wilayah 1.309 Ha. Kegiatan peternakan yang cukup diminati oleh masyarakat Desa Simpang Perak Jaya adalah beternak sapi. Mereka umumnya beternak sapi sebagai "tabungan", yang sewaktu-waktu dapat dijual jika mereka membutuhkan dana yang mendadak. Pemeliharaan ternak biasanya dengan cara semi intensif, dimana pada siang hari digembalakan di areal perkebunan dan malam hari dikandangkan. Pemeliharaan sapi saat ini sudah ada yang berkelompok, yang terdiri dari beberapa anggota. Ternak sapi yang dipelihara secara berkelompok, biasanya letak kandang kelompoknya berada di kediaman ketua kelompok.

Pada kegiatan pendampingan program SITT ini, melibatkan kelompok tani "Bali Sehat", yang beranggotakan 10 orang. Semua anggota mempunyai perkebunan kelapa sawit. Awalnya ternak sapi yang dipelihara oleh anggota berasal dari program KKPE (kredit ketahanan pangan dan energi). Saat ini ternak sapi betina yang dipelihara dalam kandang kelompok berjumlah 8 ekor. Semua ternak sapi betina tersebut diberikan pakan secara flushing berbasis limbah kelapa sawit. Pemberian pakan adalah secara flushing, yaitu pemberian pakan berkualitas pada ternak sapi sebelum ternak tersebut dikawinkan atau saat ternak tersebut akan beranak. Tujuan dari pemberian pakan secara flushing adalah untuk mengoptimalkan kondisi induk saat akan dikawinkan sehingga proses kebuntingan dapat segera terjadi atau mengoptimalkan kondisi induk yang akan beranak sehingga menghasilkan bobot lahir anak yang baik dan kondisi induk dapat segera normal. Pemberian pakan flushing adalah 2 bulan menjelang dikawinkan atau 2 bulan menjelang dan sesudah beranak. Pada awal kegiatan ini, seluruh sapi betina dalam kondisi tidak bunting. Di akhir kegiatan terdapat 5 ekor ternak dalam keadaan bunting. Keragaan ternak sapi yang diukur dari pada awal kegiatan berlangsung dan akhir kegiatan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 29. Keragaan Ternak Sapi Betina Selama Pengkajian 2012

No	Bobot Badan Awal (kg)	Bobot Badan Akhir (kg)	Skor tubuh awal	Skor tubuh akhir
1	300	330	7	8
2	305	325	7	8
3	247	270	6	7

4	224	245	4	6
5	289	315	7	7
6	320	328	8	8
7	280	292	7	7
8	250	260	6	7
Rataan	276,88	295,63	6,38	7,25

Dari Tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan bobot badan sapi betina induk diakhir kegiatan pemberian pakan flushing yang menunjukkan bahwa terjadi perbaikan kondisi induk. Hal ini juga diperkuat dengan hasil skor tubuh diakhir kegiatan yang juga mengalami peningkatan. Pada kegiatan pendampingan ini juga dilakukan perbaikan rumah kompos, pelatihan manajemen pemeliharaan ternak sapi , penanganan penyakit ternak sapi , pembuatan kompos dan manajemen pemberian pakan.



Gambar 26. Koordinasi Kegiatan Pendampingan Program SITT



Gambar 27. Lokasi Perkandangan Kelompok Ternak Sapi



Gambar 28. Pencacahan Pelepah dan daun Kelapa Sawit



Gambar 29 . Pencampuran bahan pakan



Gambar 30. Pemberian Pakan Berbasis Limbah Kelapa Sawit



Gambar 31. Pemberian Pelepah dan Daun Kelapa Sawit pada Ternak Sapi



Gambar 32. Pelatihan manajemen pemberian pakan



Gambar 33. Pelatihan Pembuatan Kompos



Gambar 34. Anggota Kelompok Tani Bali Sehat dan Anggota Tim Pengkajian

KEGIATAN PENDAMPINGAN PSDS PROVINSI RIAU

Hasil koordinasi sampai dengan pertengahan Desember 2012 berupa koordinasi dengan kabupaten sentra pengembangan ternak sapi yaitu di Kab. Kampar, Rokan Hulu, Pelalawan, Siak, Indragiri Hulu, dan Kuantan Singingi. Selain koordinasi, pendampingan juga telah dilakukan terhadap kelompok ternak sapi "Tanah Genting" di Desa Tanjung, Kec. Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing). Pada kelompok ternak ini sapingnya diarahkan untuk pembibitan, dengan memanfaatkan sumber pakan lokal. Sebagai pakan alternative, kepada peternak diintroduksi teknologi pengolahan jerami padi dengan cara fermentasi. Selain itu pembuatan pupuk organik baik padat maupun cair juga merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan pendapatan peternak. Pada saat ini hasil yang dicapai berupapupuk kompos sebanyak 8,5 ton. Sementara pembuatan jerami fermentasi telah dilaksanakan dan diberikan kepada ternak sapi. Untuk pemberiannya dilakukan secara pelan-pelan, artinya tidak sekaligus 100 %. Tetapi dilakukan dengan cara selang seling antara rumput alam dan jerami padi. Ada yang 50 % yaitu sehari diberikan jerami dan keesokan harinya diberikan rumput ada yang sekali tiga hari, dan sekali empat hari. Pemberian jerami padi telah

menunjukkan hasil terutama dilihat dari penambahan berat badan sapi. Tidak menunjukkan perbedaan penambahan berat badan anatar sapi yang diberikan pakan jerami padi dengan sapi yang diberikan pakan dari rumput alam. Yng diberikan pakan dengan rumput alam memberikan penambahan berat badan 0,45 kg/e/h, dan yang diberikan pakan dari jerami padi 0,46 kg/e/h. sungguh[pun tidak menunjukkan perbedaan berat badan, akan tetapi merupakan suatu hasil yang sangat berarti bagi peternak sapi di Desa Tanjung, karena selama ini mereka tid k mengetahui dan tidak meyakini bahwa jerami padi dapat dijadikan sebagai pakan ternak. Sekarang peternak begitu bersemangat menunggu panen padi berikutnya utnuk mengumpulkan jerami bagi pakan ternak mereka. Selain itu semangat peternak juga dipicu oleh kegiatan pembuatan kompos yang bahan bakunya bias dari kotoran ternak, bisa juga dari jerami padi, atau kedua bahan tersebut secara sekaligus.

Selain itu pendampingan terhadap kelompok ternak diarahkan untuk lebih memperhatikan sapa usaha ternak sapi, mulai dari bibit, kandang, pakan, perkawinan, penjagaan kesehatan, tata laksana dan pemasaran. Namun pada saat ini penekan lebih kepada pakan, kandang dan perkawinan. Pemanfaatan pakan lebih diutamakan pada pakan lokal yang masih berlimpah, terutama jerami padi dan limbah perkebunan sawit.

Ada kelemahan peternak yang sering menjadi kendala bagi pengembangan peternakan, peternak cenderung kembali kepada kebiasaan semula (tidak memanfaatkan teknologi setelah tidak lagi mendapatkan bimbingan dari petugas). Pada hal teknologinya tidak rumit, secara ekonomi menguntungkan, secara norma tidak bertentangan dengan kebiasaan masyarakat setempat. Kelemahan ini nampaknya timbul jika peternak dibebani untuk membeli sarana produksi mereka keberatan, seperti bahan konsentrat. Peternak cukup puas jika ternak mereka sudah mendapatkan pakan dan kenyang. Pada hal tanpa diberikan konsentrat pertumbuhan ternak yang optimal sulit dicapai yang ditandai dengan penambahan berat badan harian (PBBH). Pada saat ini PBBH di tingkat peternak hanya berki sar antara 0,2 – 0,3 kg/e/h. Pada pengkajian yang sederhana saja telah dapat dicapai 0,75 kg/e/h. Artinya peternak masih membutuhkan bimbingan dan pendam pingan dalam menerapkan berbagai teknologi.

Kegiatan lainnya yang mendukung PSDS dari berbagai sumber dana

1. Kegiatan PKPP (Dana Ristek)

Kegiatan PKPP dilaksanakan pada Kelompok Tani Lembu Mulia di Desa Suka Mulia, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kabupaten Kampar. Kegiatan diarahkan untuk memanfaatkan daun dan pelepah sawit memakai mesin chopper sebagai pakan ternak, Pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair berjalan lancar. Selain itu untuk lebih menggiatkan pembuatan pupuk organik baik padat ataupun cair, pada kelompok tani lembu Mulia telah dibangun rumah kompos. Memakai dana PKPP Untuk memperkaya nilai gizi daun dan pelepah sawit, sebelum diberikan pada ternak sapi kepada peternak telah diajarkan pembuatan pakan fermentasi. Selama kegiatan pendampingan berlangsung (Juli s.d Oktober 2012) telah dilakukan pembimbingan pembuatan kompos (pupuk rganiak padat dari kotoran sapi dan pupuk organik cair dari urine sapi. Pupuk organik padat (kompos) telah dihasilkan lebih kurang 4,5 ton dan pupuk organik cair dari urine sebanyak 1000 liter. Bahan activator (decomposer) terdiri dari stardec, starbio, dan EM4.

Bahan untuk fermentasi terdiri dari starbio, probion, dan EM4. Hasil pemberian pakan fermentasi daun dan pelepah sawit terhadap pertambahan berat badan harian (PBBH) 0,3kg/e/h fermentasi daun dan pelepah sawit dengan starbio, 0,2 kg/e/h, fermentasi daun dan pelepah sawit dengan pobion, 0,2kg/e/h fermentasi daun dan pelepah sawit dengan EM4. Sementara dengan daun dan pelepah sawit tanpa fermentasi 0,5 kg/e/h dan dengan pakan rumput alam 0,3 k/e/h. Diakhir kegiatan telah dilakukan sosialisasi pemasyarakatan hasil kajian. Pada kesempatan ini acara dapat dihadiri oleh Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, Kepala BPTP, Dinas dan Instansi terkait kecamatan, para kelompok tani disekitar Desa Suka Mulia dan desa sekitarnya. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan harapan hasil kajian ini dapat diadopsi oleh kelompok ternak lainnya.

2. Kegiatan SITT (dana DIPA BPTP Riau 2012)

Kegiatan SITT dilaksanakan pada Kelompok Tani Bali Sehat, di Kec. Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Kegiatan ini diarahkan untuk pemanfaatan bahan baku pakan local yang mudah diperoleh. Karena di Lokasi ini banyak petani berkebun sawit, maka bahan pakan diarahkan untuk

memanfaatkan daun dan pelepah sawit. Demikian juga dengan kotoran sapi diolah menjadi pupuk organik padat dan urine menjadi pupuk organik cair. Pada saat sekarang pupuk organik padat (kompos) maupun pupuk organik cair dari urine sedang dalam proses.

Tabel 30. Formulasi Pakan

No	Bahan	Satuan	Jumlah
1.	Daun & Pelepah sawit	%	35
2.	Dedak Padi	%	15
3.	Ampas Tahu	%	25
4.	Bungkil sawit	%	25

3. Pelatihan

Pelatihan peternakan yang dilaksanakan baik oleh Dinas Peternakan Kabupaten dan Provinsi ataupun melalui P4S senantiasa dikaitkan dengan program PSDS/K. Pelatihan yang dilaksanakan oleh P4S, peserta biasanya peternak calon penerima bantuan. Sapi ataupun kerbau. Tepat sekali bila kepada mereka diberikan materi pelatihan tentang pemanfaatan sumberdaya pakan local yang belum banyak tersentuh.

4. Bahan Cetakan

Penerbitan bahan cetakan baik berupa buku, selebaran, ataupun melalui media masa memegang peranan penting dalam menyebarkan berbagai informasi yang diperlukan oleh petani peternak di lapangan. Kegiatan ini walaupun terbatas sesuai dengan dana yang tersedia dapat dilakukan dengan jumlah yang terbatas pula.

5. Dialog Interaktif

Kegiatan ini juga berdampak sangat bagus karena secara langsung permasalahan yang ada di lapangan dapat di jawab secara langsung. Akan tetapi kegiatan ini sangat terbatas adanya, karena biayanya mahal. Kegiatan ini biasa dilakukan dengan cara kerjasama dengan Dinas dan instansi terkait.

6. Inventarisasi Padang penggembalaan.

Kegiatan inventarisasi padang penggembalan dilaksanakan pada tahun 2011 dari dana kerjasama dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Kegiatan ini sangat penting artinya bagi pengwilayahan dan pengembangan ternak dimasa yang akan datang. Dengan diketahuinya lokasi, luas dan kondisi padang penggembalaan berarti kita dapat menganalisis daya tampung disuatu kawasan.



Gambar 35. Proses Pembuatan Jerami Fermentasi pada Kel Tani Tanah Genting Kec. Hulu Kuantan, Kab. Kuantan seningi



Gambar. 36 Acara Sosialisasi Hasil Kajian PKPP Desa Suka Mulia, Kec. Bangkinang Seberang (pemanfaatan daun dan pelepah sawit, pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair) dihadiri Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Kampar



Gambar. 37. Pemberian pakan konsentrat dari bahan lumpur sawit dan dedak halus pada ternak sapi di Kel. Tani Tanah Genting, Kec. Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi



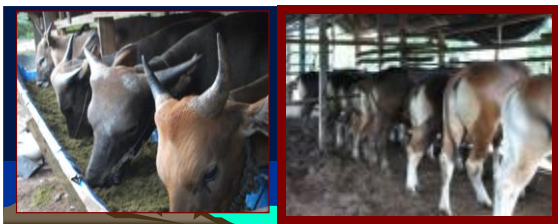
Gambar. 38. Pengawetan rumput (Hay dan Silase) pada pelatihan Peternak di Salo, Kabupaten Kampar



Gambar. 39. Inventarisasi Padang penggembalaan sebagai upaya Melestarikan ketersediaan hijauan pakan ternak



Gambar. 40. 2,5 Juta Hektar kebun sawit di Prov. Riau senantiasa Menunggu diberdayakan bagi pengembangan ternak sapi



Gambar 41. Pemanfaatan pelepah dan daun sawit, serta lumpur sawit sebagai pakan ternak suatu hal yang menjanjikan bagi pengembangan ternak sapi di Riau

Penyusunan Buku Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi Pada 3 Skenario OPRM di Provinsi Riau

Upaya peningkatan produksi beras Provinsi Riau dilakukan melalui kegiatan Program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) yang telah dicanangkan oleh Gubernur Riau pada tahun 2007 antara lain melalui perluasan areal tanam tanaman padi seluas 100.000 ha di 9 (sembilan) kabupaten se-Provinsi Riau. Perluasan areal tanam ini dicapai melalui 3 skenario yaitu (1) peningkatan IP 100-200 seluas 68.108,10 ha, (2) pencetakan sawah Baru (CSB) seluas 18.765,05 ha, dan (3) pemanfaatan lahan-lahan sub optimal melalui Rehabilitasi Sawah Terlantar (RST) seluas 13.126, 85 ha.

Upaya peningkatan produktivitas lahan sawah melalui perbaikan status hara tanah dihadapkan pada kendala belum tersedianya informasi rekomendasi pemupukan yang rasional, Khususnya pemupukan P dan K masih didasarkan pada rekomendasi yang bersifat umum dan belum didasarkan pada kemampuan tanah menyediakan hara dan kebutuhan hara tanaman. Padahal pada kenyataannya tidak semua lahan sawah memerlukan pupuk P dan K dalam jumlah yang sama, ada yang perlu banyak dan ada yang perlu hanya sedikit pupuk, bahkan ada pula tanah yang tidak memerlukan tambahan pupuk bila kadar haranya sudah sangat tinggi. Untuk menentukan dosis pupuk yang sesuai, perlu diketahui status hara P dan K, dilanjutkan dengan penyusunan rekomendasi pemupukan spesifik lokasi.

Kegiatan Penyusunan Buku Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi tahun 2012 dilaksanakan di 4 Kabupaten yaitu Pelalawan, Rokan Hulu, Indragiri Hulu dan Bengkalis. Dilakukan di wilayah pengembangan Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM), pada wilayah IP 200, RST (Rehabilitasi Sawah Terlantar), dan CSB (Cetak Sawah Baru) di Provinsi Riau. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi koordinasi, pengumpulan data, survey lapang, analisis tanah, entry data, penyusunan laporan. Koordinasi dan konsultasi di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, dan Dinas Pertanian setempat. Studi pustaka mengenai informasi penelitian P dan K yang telah dilakukan serta luas lahan sawah dan penyebarannya, pengumpulan data sekunder, dan lain lain. Analisis sampel tanah menggunakan perangkat Uji Tanah Sawah.

1. Kabupaten Pelalawan

Luas lahan sawah di Kabupaten Pelalawan mencapai 7.764,45 ha dan luas panen mencapai 11.341 ha. Produksi padi sawah di Kabupaten Pelalawan adalah sebesar 39.130 ton dengan produktivitas sebesar 3,45 ton/ha (BPS Provinsi Riau, 2011).

Berdasarkan data tersebut masih diperlukan usaha peningkatan produksi melalui perluasan tanam dan rekomendasi pemupukan. Berdasarkan hasil analisis PUTS tersebut, maka ditentukan dosis pupuk rekomendasi untuk N, P dan K seperti terdapat pada Tabel 31.

Tabel 31. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Pelalawan

No	Kecamatan	Desa	Status Kesuburan Tanah			Rekomendasi (kg/ha)			
			N	P	K	Urea	SP-36	KCI	
IP 100 KE 200									
1	Kuala Kampar	Sungai Solok	Sgt Tinggi	Tinggi	Sedang	200	50	50	
			Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50	
			Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50	
			Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
			Rendah	Sedang	Tinggi	250	75	50	
2	Bunut	Lubuk Pemandian Gajah	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
			CETAK SAWAH BARU (CSB)						
1	Kuala Kampar	Sungai Solok	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
			Rendah	Tinggi	Sedang	250	50	50	
		Sungai Upih	Sgt Tinggi	Sedang	Sedang	200	75	50	
			Sgt Tinggi	Sedang	Sedang	200	75	50	
		Serapung	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
			Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
			Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
		Sokoi		Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50
				Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50
		2	Bandar Peta-langan	Lubuk Raja	Sgt Tinggi	Rendah	Sedang	200	100
Sgt Tinggi	Rendah				Tinggi	200	100	50	
3	Teluk Meranti	Petondaan	Sgt Tinggi	Rendah	Sedang	200	100	50	
			Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
	Rangsang		Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
			Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
	Sungai Ara		Rendah	Sedang	Sedang	250	75	50	
			Sgt Tinggi	Sedang	Sedang	200	75	50	
			Gambut Mutiara	Sgt Tinggi	Sedang	Sedang	200	75	50
Sgt Tinggi				Sedang	Sedang	200	75	50	

2. Kabupaten Bengkalis

Luas lahan sawah di Kabupaten Bengkalis mencapai 5.829,03 ha. Produksi Padi di Kabupaten Bengkalis adalah sebesar 25.229 ton dengan luas panen sebesar 7.207 ton, sehingga produktivitas lahan masih 3,50 ton/ha (BPS Provinsi Riau, 2011).

Produktivitas lahan masih dapat ditingkatkan dengan pemupukan yang tepat. Selain itu produksi padi masih dapat ditingkatkan melalui program OPRM yang meliputi peningkatan IP, rehabilitasi sawah terlantar dan cetak sawah baru. Berdasarkan hasil analisis PUTS tersebut, maka ditentukan dosis pupuk rekomendasi untuk N, P dan K seperti terdapat pada Tabel 34.

Tabel 32. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Bengkalis

No	Kecamatan	Desa	Status Kesuburan Tanah			Rekomendasi (kg/ha)			
			N	P	K	Urea	SP-36	KCl	
IP 100 KE 200									
1	Bantan	Bantan Air	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
		Bantan Tengah	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
		Selat Baru	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50	
2	Bukit Batu	Bukit Batu	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50	
		Sukajadi	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
		Tanjung Belit	Rendah	Tinggi	Rendah	250	50	100	
	Siak Kecil	Lubuk Garam	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50	
		Sungai Siput	Rendah	Tinggi	Sedang	250	50	50	
		Tanjung Damai	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50	
	Lubuk Gaung	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50		
		CETAK SAWAH BARU (CSB)							
		1	Bantan	Selat Baru	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	00
Bantan Air	Sgt Tinggi			Sedang	Rendah	200	5	00	
2	Bukit Batu	Bukit Batu	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	00	0	
			Sgt Tinggi	Sedang	Sedang	200	5	0	
			Sgt Tinggi	Sedang	Rendah	200	00	00	
	Sukajadi	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50		
		Sepotong	Sgt Tinggi	Rendah	Rendah	200	100	100	
		REHABILITASI SAWAH TERLANTAR (RST)							
1	Bantan	Selat Baru	Sgt Tinggi	Sedang	Sedang	200	75	50	
		Bantan Tengah	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50	
		Siak Kecil	Lubuk Gaung	Sgt Tinggi	Tinggi	Sedang	200	50	50

3. Kabupaten Indragiri Hulu

Luas lahan sawah di Kabupaten Indragiri Hulu adalah 1.396,56 ha dan luas panen mencapai 1.738

ha. Produksi Padi di Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebesar 7.260 ton dengan produktivitas sebesar 4,18 ton/ha (BPS Provinsi Riau, 2011). Upaya peningkatan produksi masih dapat ditingkatkan dengan perluasan lahan dan rekomendasi pemupukan. Upaya tersebut telah dilakukan melalui program OPRM yang meliputi peningkatan IP, rehabilitasi sawah terlantar dan cetak sawah baru. Berdasarkan hasil analisis PUTS tersebut, maka ditentukan dosis pupuk rekomendasi untuk N, P dan K seperti terdapat pada Tabel 33.

Tabel 33. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kecamatan	Desa	Status Kesuburan Tanah			Rekomendasi (kg/ha) ¹		
			N	P	K	Urea ²	SP-36 ³	KCl ⁴
IP 100 KE 200								
1	Kuala Cenaku	Kuala Mulia	Rendah	Tinggi	Tinggi	250	50	50
		Pulau Jum'at 1	Rendah	Sedang	Tinggi	250	75	50
		Pulau Jum'at 2	Sgt Tinggi	Tinggi	Tinggi	200	50	50
CETAK SAWAH BARU (CSB)								
1	Kuala Cenaku	Kuala Mulia	Sgt Tinggi	Tinggi	Tinggi	200	50	0
		Tanjung Sari 1	Sedang	Tinggi	Sedang	200	50	50
		Tanjung Sari 2	Sedang	Tinggi	Sedang	200	50	50
	Tanjung Sari 3	Tanjung Sari 3	Sedang	Tinggi	Tinggi	200	50	50
		Pulau Jum'at	Sedang	Tinggi	Tinggi	200	50	50
		2	Peranap	Baturijal Hulu	Rendah	Sedang	Tinggi	250
3	Kelayang	Dusun Tuo	Rendah	Sedang	Tinggi	250	75	50
		4	Rakit Kulim	Kelayang	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200
	Lubuk Sitarak	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50	
		5	Sungai Lala	Pasir Bongkal	Sgt Tinggi	Sedang	Rendah	200
6	Rengat Barat	Sungai Beringin	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50
		Barangan	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50
REHABILITASI SAWAH TERLANTAR (RST)								
1	Kuala Cenaku	Tambak	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50
		2	Rengat Barat	Alang Kepayang	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200

4. Kabupaten Rokan Hulu

Luas lahan sawah di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 1.260,88 ha dan luas panen mencapai 5.189 ha. Produksi Padi di Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 20.565 ton dengan produktivitas masih 3,96 ton/ha (BPS Provinsi Riau, 2011).

Berdasarkan data tersebut masih diperlukan peningkatan produksi melalui pemupukan yang tepat. Berdasarkan hasil analisis PUTS tersebut, maka ditentukan dosis pupuk rekomendasi untuk N, P dan K seperti terdapat pada Tabel 34.

Tabel 34. Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah pada Masing-Masing Desa di Kabupaten Rokan Hulu

No	Kecamatan	Desa	Status Kesuburan Tanah			Rekomendasi (kg/ha)		
			N	P	K	Urea	SP-36	KCl
IP 100 KE 200								
1	Rambah Hilir	Pasir Utama	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50
2	Bangun Purba	Bangun Purba Timur	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50
3	Rambah Hilir	Menaming	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50
4	Rambah Samo	Karya Mulya	Sgt Tinggi	Tinggi	Tinggi	200	50	50
CETAK SAWAH BARU (CSB)								
1	Kepenuhan	Kelurahan Kota Tengah	Sgt Tinggi	Tinggi	Sedang	200	50	50
2	Rambah Berangan	Pematang Berangan	Sgt Tinggi	Tinggi	Sedang	200	50	50
		Suka Mulya	Sgt Tinggi	Rendah	Sedang	200	100	50
3	Rambah Hilir	Rambah Hilir Timur	Sgt Tinggi	Sedang	Tinggi	200	75	50
4	Rokan IV Koto	Kelurahan Rokan	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50
REHABILITASI SAWAH TERLANTAR (RST)								
1	Kepenuhan Hulu	Kepayang	Rendah	Sedang	Tinggi	250	75	50
2	Rambah Hilir	Menaming	Rendah	Sedang	Tinggi	250	50	50
3	Rambah Samo	Karya Mulya	Rendah	Tinggi	Tinggi	250	50	50
		Rambah Utama	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50
4	Ujung Batu	Pematang Tebih	Sgt Tinggi	Rendah	Tinggi	200	100	50

PENGAJIAN REKOMENDASI FOSFOR DAN BAHAN ORGANIK UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI PADI MINIMAL 50% DI PROVINSI RIAU

Kondisi saat ini memperlihatkan bahwa, sekitar 39,12 % kebutuhan beras Riau masih dipasok dari luar Riau seperti dari Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Hal ini terjadi salah satu disebabkan oleh rendahnya produktivitas padi di Provinsi Riau yang hingga kini masih sekitar 36,8 kw/ha/MT dan tingginya laju pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 % per tahun. Disisi lain, potensi pengembangan padi sawah di Provinsi Riau masih sangat prospektif karena tersedianya lahan seperti lahan sawah irigasi (agroekosistem lahan sawah intensif) seluas 276.533 ha, lahan sawah tadah hujan (agroekosistem lahan sawah semi intensif) seluas 7.859.364 ha, dan juga lahan pasang surut (agroekosistem lahan sawah pasang surut) seluas 900.000 ha (BPS, 2007).

Rendahnya produktivitas padi di Provinsi Riau antara lain disebabkan oleh tingkat kesuburan lahan yang secara umum relatif rendah seperti rendahnya kandungan fosfat dan bahan organik dalam tanah. Berdasarkan berbagai kondisi seperti diuraikan di

atas, maka diperlukan pengkajian yang bertujuan untuk menentukan rekomendasi pemupukan fosfat dan bahan organik spesifik lokasi pada berbagai agroekosistem atau tipologi lahan seperti pada agroekosistem lahan sawah intensif, lahan sawah semi intensif, maupun lahan sawah pasang surut dalam rangka peningkatan produksi padi minimal 50% mendukung program P2BN dan OPRM di Provinsi Riau. Kegiatan pengkajian direncanakan dilakukan selama 3 (tiga) tahun yang mana pada tahun 2011 sudah dimulai untuk tipologi lahan sawah tadah hujan dan pada tahun 2012 dilakukan pada lahan sawah intensif (LSI) dan tahun 2013 pada lahan sawah semi intensif (LSSI) atau untuk lahan pasang surut.

Kegiatan disusun dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) bentuk faktorial dengan dua faktor dan tiga ulangan. Faktor 1= dosis pupuk fosfat yang berasal dari SP-36 atau TSP sebanyak 5 (lima) level yaitu berturut-turut (kg ha-1 P2O5): 0; 30; 60; 90; dan 120. Faktor 2= dosis bahan organik dari pupuk kandang sapi (C/N antara 12-20%) sebanyak 4 (empat) level yaitu berturut-turut (t ha-1 pupuk kandang sapi): 0; 2; 4; dan 6. Dengan demikian terdapat 20 perlakuan kombinasi yang akan diteliti pada kegiatan ini. Parameter yang akan diukur direncanakan terdiri dari sifat tanah seperti pH, C-organik, P-tersedia, K dapat ditukar, dan Kapasitas Tukar Kation (KTK). Disamping itu parameter tanaman seperti tinggi tanaman, jumlah anakan maksimum, berat kering brankasan (jerami) dan laju pertumbuhan tanaman (parameter vegetatif tanaman); umur mulai berbunga, umur matang fisiologis (panen pertama), dan umur tanaman secara total (parameter fenologi tanaman), serta jumlah anakan produktif, panjang malai, jumlah gabah/malai, jumlah gabah berisi/malai, jumlah gabah hampa/malai, bobot 1000 butir gabah, serta indeks panen untuk parameter komponen hasil dan hasil produksi gabah kering giling (GKG)/ha-1. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik menggunakan software SAS atau IRRISat untuk menghitung pengaruh perlakuan terhadap parameter tanah akan digunakan ANACOVA dan untuk parameter menyangkut tanaman akan menggunakan ANOVA dan akan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menggunakan DMRT 5% atau BNT 5% jika diperlukan.

Kegiatan pada tahun 2012 dilakukan di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Hasil sementara kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 35. Tabel tinggi tanaman (cm) dan jumlah anakan (batang)

No	Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah anakan (batang)
1	P000	29.00	8.20
2	P001	29.60	8.60
3	P002	30.25	9.00
4	P003	30.90	7.70
5	P100	33.75	11.10
6	P101	32.10	9.90
7	P102	31.65	10.60
8	P103	34.30	11.80
9	P200	34.95	11.80
10	P201	33.60	8.60
11	P202	31.35	7.80
12	P203	32.35	9.30
13	P300	29.70	8.40
14	P301	31.50	10.70
15	P302	36.65	8.80
16	P303	30.30	8.60
17	P400	33.10	11.40
18	P401	35.10	11.00
19	P402	35.30	13.80
20	P403	31.70	10.50



Gambar.42. Dokumentasi Kegiatan

RINGKASAN HASIL PELAKSANAAN UPBS BPTP RIAU TAHUN 2012

Badan Litbang Pertanian telah melepas cukup banyak varietas unggul tetapi hanya beberapa varietas yang baru berkembang ditingkat petani. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan ketersediaan benih bermutu dilapangan. Keberhasilan diseminasi teknologi varietas unggul ditentukan antara lain oleh kemampuan industri benih untuk memasok benih sampai ke petani sebagai pengguna utama. Oleh karena itu sistem perbenihan yang tangguh (produktif, efisien, berdaya saing dan berkelanjutan) sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi dan mutu produk pertanian.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam perbenihan komoditi pangan saat ini adalah ; (1) belum semua varietas unggul yang dilepas diadopsi oleh petani atau pengguna lain; (2) ketersediaan benih sumber dan benih sebar secara enam tepat (varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan harga) belum dapat dipenuhi; (3) belum optimalnya kinerja lembaga produksi dan pengawasan mutu benih; (4) belum semua petani menggunakan benih unggul bermutu/bersertifikat

Sebagai lembaga penghasil inovasi teknologi, Badan Litbang Pertanian melalui UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber) , dituntut untuk berperan aktif dalam program nasional melalui penyediaan benih sumber dalam kaitannya dengan upaya percepatan pengembangan VUB. Untuk itu, target produksi benih sumber yang dihasilkan UPBS BPTP Riau pada tahun 2012 sebanyak 57 ton benih padi kelas SS .

Tujuan kegiatan ini adalah ;

1. meningkatkan Produksi, mutu, dan distribusi benih sumber agar selalu terjamin ketersediannya sesuai dengan kebutuhan pengguna;
2. Mempercepat pengembangan varietas unggul baru yang mampu meningkatkan produksi , produktifitas dan mutu hasil serta mewujudkan pengembangan system perbenihan dan produksi tanaman;
3. memantapkan kelembagaan perbenihan untuk menjamin distribusi benih berjalan dengan cepat dan tepat dan
4. mendukung upaya penyediaan benih bermutu bagi petani

Dalam menghasilkan benih sumber, UPBS BPTP Riau pada tahun 2012 ini, melaksanakan kegiatan produksi benih menggunakan lahan petani dengan sistim bagi hasil yang dilaksanakan pada MK (MT Juli 2012) di Kabupaten Kampar seluas 9 ha dengan jumlah koperator penangkar sebanyak 3 orang dan penangkar binaan sebanyak 14 orang serta sistim sewa lahan pada MH (MT November 2012) di Kabupaten Siak seluas 6 ha dengan jumlah penangkar binaan sebanyak 3 orang.

Produksi benih yang dihasilkan pada MK di Kabupaten Kampar sebanyak 14 ton benih sumber yaitu 8 ton benih kelas SS dan 6 ton benih kelas ES. Varietas yang ditanam selain varietas unggul baru untuk mempercepat diseminasi penggunaan VUB seperti ; inpari 12 dan inpari 13, juga varietas yang telah berkembang untuk memenuhi permintaan petani dengan preferensi pera, seperti IR 42. Produksi benih yang dihasilkan pada MK, tidak mencapai target, hal ini disebabkan selain factor iklim (kemarau) , juga keterampilan petani penangkar yang relative masih perlu pembinaan yang intensif karena masih dalam kelas pemula. Benih sumber yang telah dihasilkan didistribusi sebanyak 4.400 kg ke Kabupaten Indragiri Hulu dan sebanyak 250 kg ke Kabupaten Bengkalis . Benih yang dikuasai UPBS BPTP Riau didistribusikan dalam bentuk penjualan dengan nilai PNBPNP sebanyak Rp 7.500.00 atau sebanyak 1.153 kg dengan nilai harga benih Rp 6.500 per kg. Untuk menvapai target produksi, diupayakan dapat dicapai pada MH (MT November 2012) dimana pada saat ini keragaan pertanaman masih dalam masa primordia dengan perkiraan panen pada minggu ke II Januari 2012.

Selain memproduksi dan mendistribusikan benih sumber varietas unggul baru, juga dilakukan pembinaan dan sinkronisasi dengan jejaring kelembagaan perbenihan seperti; penangkar benih , petugas perbenihan, penggunaan benih , pedagang benih dan institusi yang terkait dengan kegiatan perbenihan seperti ; BPSB dan BBI / BBU. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan perbenihan sehingga menjadi lembaga perbenihan yang mandiri dan handal untuk dapat menghasilkan benih sumber yang yang unggul, bermutu dan bersertifika sesuai dengan kebutuhan penggunaan.

KAJIAN DIVERSIFIKASI USAHATANI TANAMAN SELA DIANTARA GAWANGAN KELAPA SAWIT UNTUK MENINGKATKAN SEKUESTRASI KARBON DAN MENURUNKAN EMISIS GRK DI LAHAN GAMBUT

Luasan lahan gambut di Provinsi Riau mencapai 4.043.602 ha yang tersebar di 12 Kabupaten dan berpotensi untuk pengembangan pertanian (BPS 2007 dan Wahyunto, dkk, 2005). Dalam keadaan alami (belum diganggu), tanah gambut mengalami proses dekomposisi yang menghasilkan gas CO₂ secara perlahan, sehingga emisi gas CO₂ relatif seimbang dengan penyerapan CO₂ oleh vegetasi alami, bahkan kadang kala berperan sebagai net stock. Namun bila sudah dibuka dan didrainase sebagai lahan budi daya, proses dekomposisi bahan organik mengalami percepatan yang luar biasa sehingga meningkatkan emisi gas CO₂ sebagai GRK (Hairiah. 2007).

Pembukaan lahan gambut untuk penanaman kelapa sawit yang tidak memperhatikan teknik konservasi dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya pelepasan karbon yang berdampak pada pemanasan global dan perubahan iklim, oleh karena itu pelepasan karbon harus dikendalikan dengan menggunakan teknologi budidaya yang berwawasan lingkungan yakni teknologi diversifikasi usahatani tanaman sela diantara gawangan kelapa sawit yang mampu meningkatkan sekuestrasi karbon dan menurunkan emisi GRK di lahan gambut serta meningkatkan pendapatan petani.

Komoditas tanaman sela diantara tanaman kelapa sawit yang digunakan memiliki kanopi yang cukup untuk menghambat keluarnya karbon ke udara. Selain itu, penanaman tanaman sela dapat meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit dan mengurangi input produksi, khususnya dalam hal perawatan tanaman juga dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kesejahteraan petani pada saat tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM).

Kegiatan akan dilaksanakan di lahan gambut yang telah ditanami sawit muda (Tanaman Belum Menghasilkan/TBM) yang masih dapat ditanami tanaman pangan di Desa Lubuk Ogong, Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan pada tahun 2012.

Penelitian dilakukan di lorong tanaman sawit muda. Pengkajian disusun dengan menggunakan Rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor dan 3 ulangan. Faktor pertama adalah penggunaan amelioran sebanyak 3 tingkat, yaitu : A0

= tanpa ameliorant, A1 = pupuk kandang sapi dan A2 = kompos tandan kosong. Faktor kedua jenis tanaman sela yakni S1 = jagung, S2 = kedelai, S3 = kacang tanah dan S4 = kacang hijau serta tambahan TP = tanpa perlakuan sama sekali (kondisi alami).

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah persiapan lahan dan aplikasi amelioran. Plot-plot kegiatan dibuat di gawangan antara tanaman kelapa sawit, plot-plot berukuran 4 x 5 m sebanyak 13 plot setiap gawangan, adapun gawangan yang digunakan sebanyak 3 gawangan sawit, jadi total jumlah plot kegiatan adalah 39 plot berukuran 4 x 5 m. Setelah plot-plot terbentuk, selanjutnya dilakukan aplikasi amelioran berupa pupuk kandang, kompos tandan kosong sawit dan dolomit. Secara umum, perlakuan pemberian amelioran adalah : 1. Pupuk Kandang dosis 8 kg/plot (4 ton/ha) + dolomit dosis 2kg/plot (1 ton/ha); 2. Kompos tandan kosong sawit dosis 8 kg/plot (4 ton/ha) + dolomit dosis 2kg/plot (1 ton/ha) dan 3. Dolomit dosis 2 kg/plot (1 ton/ha).

Komoditi tanaman sela yang digunakan adalah jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Dosis yang diaplikasikan pada tanaman jagung untuk setiap plot adalah : Urea 400 gr, TSP 320 gr, KCl 100 gr, Cu So4 30 gr dan ZnSO4 20 gr, sedangkan untuk ketiga tanaman kacang-kacangan, dosis yang diaplikasikan adalah : Urea 100 gr, TSP 200 gr, KCl 200 gr, CuSO4 30 gr dan ZnSO4 20 gr. Penanaman setiap komoditi tanaman dilakukan masing-masing sebanyak 3 plot untuk setiap gawangan (9 plot secara keseluruhan). Sedangkan plot yang tidak ditanam/diberi perlakuan sebanyak 1 plot untuk setiap ulangan (total keseluruhan 3 Plot).



Gambar 43. Aplikasi ameliorant (kiri); penanaman tanaman sela (kanan)

Setelah kegiatan penanaman selesai dilakukan, selanjutnya secara bertahap dilakukan kegiatan perawatan tanaman, yang diantaranya adalah : pemupukan susulan pada tanaman jagung yang dilakukan sebanyak dua kali pada 30 HST dan 45 HST, pembumbunan tanaman pada 30 HST, pengendalian gulma pada 30 HST dan kegiatan penyemprotan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dilakukan sesuai kondisi yang terjadi di areal pertanaman. Kegiatan lainnya yang dilakukan pada pertanaman adalah kegiatan pengamatan Emisi

Gas Rumah Kaca, pengamatan vegetatif dan generatif tanaman yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.



Gambar 44. Pengamatan Emisi Gas Rumah Kaca

Pada pengamatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), secara umum aplikasi amelioran baik itu tandan kosong sawit maupun pupuk kandang menunjukkan fluks emisi GRK lebih rendah dibandingkan dengan tanpa aplikasi amelioran (kontrol). Nilai fluks CO₂ tertinggi di dapatkan pada perlakuan kontrol pada tanaman kacang tanah (A0S3) yaitu sebesar 69,8 ton/ha/thn dan terendah didapatkan pada perlakuan amelioran tandan kosong sawit pada tanaman kacang hijau yaitu sebesar 47,5 ton/ha/tahun. Jika dibandingkan dengan perlakuan TP sebagai kontrol alami, pemberian amelioran tandan kosong sawit pada tanaman kacang tanah dan kacang hijau menunjukkan fluks CO₂ yang lebih rendah dibandingkan dengan fluks CO₂ pada perlakuan TP, hal ini memperlihatkan bahwa pemberian tandan kosong sawit dan penanaman kacang hijau dan kacang tanah berpengaruh positif dalam hal pengurangan emisi Gas Rumah Kaca pada lahan gambut.

Pada perkembangan tanaman sela, pemberian amelioran tandan kosong sawit pada tanaman jagung, kedelai dan kacang hijau menunjukkan hasil pertumbuhan vegetatif yang terbaik, diikuti oleh perlakuan pemberian pupuk kandang dan kontrol, baik itu dilihat dari parameter tinggi tanaman maupun pertumbuhan jumlah batang/daun. Hal sebaliknya terjadi pada komoditas tanaman kacang tanah, aplikasi amelioran, baik itu tandan kosong sawit maupun pupuk kandang tidak dapat memberikan pengaruh efektifitas yang baik untuk pertumbuhan vegetatif tanaman, dilihat dari parameter tinggi tanaman dan jumlah cabang. Perlakuan kontrol menunjukkan pertumbuhan vegetatif yang tertinggi, diikuti oleh perlakuan amelioran pupuk kandang dan tandan kosong sawit.



Gambar 45. Pertanaman Jagung (kiri), dan pertanaman kedelai (kanan)

PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) PROVINSI RIAU

Pendahuluan

Sejak tahun 2008 Kementerian Pertanian telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabukan Kelompok Tani (Gapoktan).

Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal bagi anggota yang didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). BPTP Riau sebagai bagian dari Tim Pelaksana PUAP Provinsi yang mempunyai tugas administratif dalam melaksanakan pembinaan dan pengendalian terhadap PUAP di lapangan. Selain itu, BPTP sebagai lembaga penyedia inovasi pertanian juga diharapkan berperan aktif dalam pendampingan dan pemenuhan kebutuhan inovasi teknologi pertanian yang diperlukan pelaksana di lapangan.

Tujuan

1. Melaksanakan tugas kesekretariatan PUAP di tingkat provinsi (administrasi, koordinasi, notulensi, dokumentasi)
2. Melaksanakan verifikasi atas dokumen administrasi Gapoktan PUAP sesuai usulan tim teknis Kabupaten.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Gapoktan serta menyampaikan laporan pelaksanaan PUAP.

Keluaran

1. Satu paket tugas kesekretariatan (administrasi, koordinasi, notulensi, dokumentasi)
2. Terlaksananya verifikasi dokumen administrasi Gapoktan PUAP.
3. Satu paket kegiatan monitoring dan evaluasi serta laporan program PUAP.

4. Satu Paket kegiatan Evaluasi Kinerja PMT

Manfaat

1. Tumbuh kembangnya lembaga keuangan mikro agribisnis yang dikelola Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) secara profesional untuk mengatasi kesulitan petani dalam mengakses permodalan di perdesaan;
2. Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.
3. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perdesaan melalui pengembangan usaha agribisnis berdasarkan inovasi teknologi yang sesuai dengan potensi wilayah.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Rapat Tim Pelaksana
 - a. Rapat koordinasi dengan Penyelia Mitra Tani (PMT) dilaksanakan 1 (satu) bulan sekali mulai bulan April – Nopember 2012. Dalam pelaksanaan rapat tersebut diantaranya membahas tentang evaluasi kinerja PMT tahun 2011, kinerja PMT 2012, kinerja PMT berprestasi, hasil verifikasi/pemberkasan DBS, laporan perkembangan dana, workbook PMT, permasalahan-permasalahan pendampingan, dll.
 - b. Rapat koordinasi dengan Tim Pembina PUAP dilaksanakan pada bulan Agustus 2012. Dalam rapat tersebut dibahas tentang pelaksanaan PUAP di Provinsi Riau yang mencakup perkembangan dana dan Progres verifikasi Dokumen DNS.
2. Verifikasi Dokumen PUAP
Pada tahun 2012 Daftar Nominatif Sementara (DNS) yang diterima sebanyak 294 Gapoktan. Hasil verifikasi DNS yang dimulai dari Tim Teknis PUAP di Kabupaten/Kota dengan bantuan Penyelia Mitra Tani (PMT) dalam melengkapi administrasi Gapoktan Calon Penerima BLM PUAP, selanjutnya verifikasi dilakukan oleh Tim PUAP Provinsi untuk dikirim ke PUAP Pusat. Hasil verifikasi yang lolos dari Tim PUAP Pusat akan dikukuhkan melalui Surat Keputusan Gapoktan Penerima BLM PUAP. Adapun rekapitulasi hasil verifikasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 36. Gapoktan yang lolos verifikasi pusat

NO	KAB KOTA	DNS	USULAN KAB	LOLOS VERIFIKASI PUSAT
1	INHU	19	0	0
2	BENGKALIS	28	24	24
3	INHIL	36	12	10
4	ROKAN HILIR	38	31	31
5	ROHUL	17	12	12
6	KAMPAR	55	39	38
7	PELALAWAN	18	0	0
8	KUANSING	48	48	48
9	DUMAI	1	1	1
10	PEKANBARU	0	0	0
11	MERANTI	16	16	16
12	SIAK	18	18	18
JUMLAH		294	201	198

3. Koordinasi dan Evaluasi

a. Gapoktan Penerima BLM PUAP

Pada tahun 2012 evaluasi dilaksanakan di 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Kampar, Pelalawan dan Kuantan Singingi. Rincian hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

i. Kabupaten Kampar

Evaluasi dilakukan pada Gapoktan penerima BLM PUAP tahun 2010 yaitu

- Gapoktan Sendayan, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara.
Gapoktan ini mempunyai 6 (enam) kelompok tani dengan jumlah anggota 128 orang. Sampai dengan bulan September total asset Gapoktan mencapai Rp. 128.620.000,- atau dengan persentase perkembangan dana mencapai 28,62% atau dalam kategori SANGAT BAIK karena persentase perkembangan lebih besar dari 15%. Perguliran dana pada Gapoktan ini sangat lambat.
- Gapoktan Sungai Jalau Abadi, Desa Sei Jalau, Kecamatan Kampar Utara.
Gapoktan ini terdiri dari 2 kelompok tani dengan usaha produktif berupa komoditas Karet. Sampai dengan bulan September 2012 total asset Gapoktan mencapai Rp. 106.145.000,- atau dengan persentase perkembangan dana mencapai 6,15% atau dalam kategori

SEDANG karena persentase perkembangan antara 5 – 10%. Pengembalian atau pembayaran angsuran dana PUAP tidak tepat waktu yang diakibatkan karena harga getah karet pada saat panen mengalami penurunan. Akibat terlambatnya angsuran menyebabkan perguliran dana juga lambat.

ii. Kabupaten Pelalawan

Evaluasi dilakukan pada Gapoktan penerima BLM PUAP tahun 2011 yaitu

- Gapoktan Seiya Sekata, Desa Petodaan, Kecamatan Teluk Meranti.
Gapoktan ini mempunyai 51 orang anggota dan baru 32 orang anggota yang menggunakan dana PUAP. Total asset sampai dengan bulan Oktober 2012 mencapai Rp. 102.500.000,-. Perguliran dana PUAP sangat lambat dan tidak berkembang, perlu pembinaan dan bimbingan baik dari Tim Teknis Kabupaten, Penyuluh Pendamping maupun Penyelia Mitra Tani (PMT) sehingga pembukuan dan perkembangan dana PUAP lebih baik pada tahun-tahun berikutnya.
- Gapoktan Panduk Kanve, Desa Kuala Panduk, Kecamatan Teluk Meranti.
Dari 52 orang anggota pada Gapoktan Panduk Kanve, baru 17 orang anggota yang menggunakan dana PUAP. Total asset Gapoktan sampai dengan bulan Oktober 2012 mencapai Rp. 101.300.000,- dan mempunyai simpanan wajib maupun pokok. Perguliran dana pada Gapoktan ini sangat lambat, yang disebabkan masih kurangnya persamaan persepsi kalo dana tersebut bukan merupakan dana hibah dan harus segera dikembalikan untuk kemudian digulirkan ke anggota lainnya. Selanjutnya perlu adanya pembinaan dan bimbingan Tim Teknis Kabupaten, Penyuluh Pendamping maupun Penyelia Mitra Tani (PMT) sehingga pembukuan dan perkembangan dana PUAP lebih baik pada tahun-tahun berikutnya.

iii. Kabupaten Kuantan Sengingi

Evaluasi dilakukan pada Gapoktan penerima dana BLM PUAP tahun 2011 yaitu

- Gapoktan Sungai Makmur, Desa Sangau, Kecamatan Kuantan Mudik. Gapoktan ini mempunyai 2 kelompok tani dengan jumlah anggota 86 orang. Anggota yang menggunakan dana PUAP sejumlah 25 orang. Perguliran dana Gapoktan sampai bulan oktober Rp. 117.500.000,-. Simpanan pokok 980.000, simpanan wajib 1.120.000, sukarela 2.116.000, denda sampai oktober 100.000, dana lain 8.179.000, jasa 11.750.000, sisa pinjaman 39.590.000. Total aset Gapoktan adalah Rp. 109.922.000,- dengan persentase perkembangan 9.92% atau kategori SEDANG. Usaha Produktif Gapoktan bergerak di bidang usaha otonom (penjualan beras). Gapoktan ini sudah mengarah menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKMA). Untuk kantor Gapoktan dengan menyewa Ruko dengan sewa sebesar 200.000 /bulan.
- Gapoktan Berkah Usaha, Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah. Gapoktan tidak mempunyai laporan perkembangan dana PUAP.

b. Penyelia Mitra Tani (PMT)

Jumlah PMT pada tahun 2012 sejumlah 37 orang dengan wilayah kerja 12 Kabupaten/Kota. Salah satu indikator keberhasilan pendampingan PMT pada Gapoktan penerima PUAP adalah terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro (LKMA) pada tahun kedua setelah mendapatkan. Selain itu evaluasi PMT juga bertujuan untuk menilai PMT untuk kelanjutan kontrak PMT pada tahun 2013. Hasil evaluasi PMT Tahun 2013 berikut PMT yang diperpanjang Kontraknya tertera pada Lampiran 3.

DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI HASIL PENKAJIAN SPESIFIK LOKASI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau sebagai penyelenggara fungsi inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi, penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi serta penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan bahan untuk penyusunan materi penyuluhan pertanian, berusaha mendekatkan hasil penelitian kepada pengguna teknologi sehingga teknologi tersebut dapat bermanfaat melalui program diseminasi. Agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pengguna teknologi, hasil-hasil penelitian dari balai penelitian komoditas di tingkat wilayah, harus dilakukan verifikasi dan adaptasi untuk mendapatkan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan karakteristik agroekologi dan sosial ekonomi setempat. Pada Tahun Anggaran 2012, BPTP Riau melaksanakan jenis kegiatan diseminasi, meliputi 1) Penerbitan dan Penyebaran Leaflet, 2) Penerbitan dan Penyebaran Juknis, 3) Pameran/Ekspose, 4) Dialog Interaktif dan, 5) Pengelolaan Website dan Database Kepustakaan.

Leaflet yang telah diterbitkan pada tahun 2012 sebanyak 3 judul dan dicetak sebanyak 6500 Eksemplar serta disebar sebanyak 6000 Eksemplar. Adapun judul leaflet yang akan diterbitkan antara lain; Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL), Penangan Jamur Akar Putih dan Pengendalian Hama Tikus Terpadu.

Sedangkan Juknis yang diterbitkan sebanyak 2 judul masing-masing dicetak sebanyak 1650 eksemplar, dengan judul Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan Teknologi Perbenihan pada Tanaman Pangan



Gambar 46. Leaflet yang diterbitkan BPTP Riau pada tahun 2012



Gambar 47. Juknis yang diterbitkan BPTP Riau Tahun 2012

Pameran yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2012 yaitu kegiatan Pameran dan Expose dalam rangka mendukung Paeran daerah yang diselenggarakan Pemerintah Provinsi Riau (Riau Expo) dan pameran Teknologi Tepat Guna (TTG) di Batam .

Dialog Interaktif yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 sebanyak 5 judul seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 37. Tema Dialog Interaktif BPTP riau tahun 2012

No	Materi/Tema	Narasumber
1	MKRPL	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala BPTP Riau • Kepala BKP Provinsi Riau
2	SLPTT	<ul style="list-style-type: none"> • Kadis TPH Prov. Riau • Kepala BPTP Riau
3	MP3MI	<ul style="list-style-type: none"> • Kadistan Rokan Hulu
4	UPBS	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala UPT PSB • Manajer UPBS
5	PHSL	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala BBI Tanaman • Penanggung Jawab PHSL (Nurhayati, SP, M. Si) • Penyuluh

Sebagai etalase Balai Pengkajian teknologi Pertanian Riau perpustakaan mulai TA. 2009 telah mengoperasikan perpustakaan digital sehingga pelayanan bagi pengguna perpustakaan tidak harus berkunjung langsung ke perpustakaan BPTP Riau, melainkan sudah bisa diakses melalui jaringan internet. Selain tidak harus berkunjung ke BPTP Riau, pengguna akan lebih praktis dalam menndapatkan informasi teknologi yang dibutuhkan dengan cara meminta informasi tersebut dalam bentuk soft copy.

Hingga akhir tahun 2012 jumlah koleksi perpustakaan BPTP Riau berjumlah 144 buah koleksi.

Selain perpustakaan digital BPTP Riau telah memiliki website dalam dua versi yaitu Indonesia dan Inggris. Pada website BPTP disajikan informasi tentang teknologi unggulan, teknologi hasil pengkajian, data sumberdaya manusia, fasilitas yang dimiliki, jenis pelayanan yang bisa dilakukan, publikasi, kerjasama penelitian, dan berita yang memberitakan kegiatan yang dilaksanakan di BPTP Riau rata-rata di update rata-rata 1 – 2 kali setiap bulannya.



Gambar 48. Tampilan Website BPTP Riau

PERMASALAHAN DAN UPAYA TINDAK LANJUT

Suksesnya pelaksanaan tugas dan fungsi Balai tergantung pada kesuksesan setiap pegawai/karyawan melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk mencapai kinerja yang optimal, berbagai aktivitas pegawai seyogyanya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Harus diakui, kelengkapan dan optimalnya fungsi setiap sarana/prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja aparat yang bermutu tinggi, cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Khusus di BPTP Riau, keterbatasan sarana/prasarana masih merupakan faktor penghambat yang sangat destruktif terhadap kinerja karyawan terutama dalam optimalisasi jam kerja dan semangat kerja. Masalah yang utama adalah:

1. Kebun Percobaan

BPTP Riau termasuk BPTP yang tidak memiliki kebun percobaan sehingga tidak ada lokasi untuk dijadikan "show window" nya Badan Litbang di daerah. Peneliti pun kesulitan melakukan penelitian karena ketiadaan kebun percobaan ini.

2. Keterbatasan daya listrik.

Rendahnya kapasitas daya listrik membuat tidak semua alat listrik berfungsi. Arus yang terputus tiba-tiba telah menyebabkan kerusakan banyak alat

seperti AC dan komputer. Bahkan sejak triwulan ketiga tahun 2008 semua alat-alat laboratorium yang menggunakan arus, tidak dapat digunakan karena rusak akibat ketidakstabilan arus listrik. Untuk itu diperlukan penambahan daya.

3. Laboratorium

Hingga saat ini laboratorium BPTP Riau hanya bisa menganalisis unsur hara makro. Unsur mikro tidak dapat dianalisis karena alat AAS tidak ada, padahal permintaan analisis unsur mikro cukup tinggi.

4. Perbanyak Bahan Penyuluhan

Tingginya permintaan terhadap bahan penyuluhan kepada BPTP, baik dari petani maupun penyuluh tidak dapat dipenuhi, karena keterbatasan bahan penyuluhan yang dimiliki oleh BPTP. Hal ini, disebabkan karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh BPTP untuk menyediakan bahan tersebut. Padahal, ketersediaan bahan penyuluhan ini sangat dirasakan dukungannya terhadap penyuluhan di lapangan. Diharapkan adanya pertimbangan dalam melakukan efisiensi anggaran minimal masih dapat terlaksananya Tupoksi UPT, dalam hal ini BPTP, sehingga alokasi dana untuk perbanyak bahan penyuluhan ini baik berupa leaflet, poster, juknis maupun CD dapat tersedia.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut pada penyusunan anggaran tahun 2012 khususnya pada belanja modal sudah direncanakan untuk pengadaan fasilitas-fasilitas yang dirasa sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas. Khusus untuk pengadaan AAS pada Laboratorium Tanah dan Tanaman BPTP Riau sudah mengajukan permohonan untuk mendapatkan hibah dari unit kerja lain di bawah Badan Litbang Pertanian. Selain itu, Laboratorium Tanaman dan Tanah BPTP Riau sedang dalam proses untuk akreditasi ISO/IEC 17025:2005. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tenaga peneliti, pustakawan dan *cleaning service* BPTP Riau akan mengusulkan pengangkatan PNS sesuai kebutuhan. Untuk fasilitas kebun percobaan sedang dilakukan proses negosiasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan agar dapat mengadakan lahan untuk dijadikan kebun percobaan BPTP Riau.

PENUTUP

Secara keseluruhan Kegiatan di tahun 2012 berjalan dengan baik. Pegawai BPTP pada tahun 2012 berjumlah 72 orang. Untuk pengadaan barang dan jasa sebanyak 9 unit.

Jenis Publikasi pada kegiatan diseminasi Hasil pengkajian sebanyak 115 buah yang terdiri dari Buku, IPTAN, Majalah, dan bibliografi. Untuk laboratorium,

jumlah sampel yang telah dianalisa berjumlah 356 analisa sampel.

Pangkajian pada tahun 2012 terdiri dari Pengkajian Rekomendasi Fosfor Dan Bahan Organik Untuk Peningkatan Produksi Padi Minimal 50% di Provinsi Riau dan Penyusunan Buku Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi pada 3 Skenario OPRM di Provinsi Riau.

Sedangkan untuk kegiatan Pengkajian APBN terdiri dari Pendampingan SL-PTT yang dilaksanakan di 11 Kabupaten / Kota di Provinsi Riau, Kegiatan Pendampingan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di 12 Kabupaten dan Kota, Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Hortikultura, Pendampingan program SITT (Sistem Integrasi Ternak - Tanaman) : Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Sawit Untuk Peningkatan Produktivitas Ternak Sapi, Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS), serta Kegiatan Pendampingan PSDS Provinsi Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kendaraan Roda 4 dan Roda 2 per 31 Desember 2012

No	Jenis Kendaraan	Merk Type	Perolehan (Tahun)	Kondisi
A. Kendaraan Roda 4				
1.	Kijang	Toyota	2000	Baik
2.	Kijang	Toyota	1997	Kurang Baik
3.	Kijang Innova	Toyota	2007	Baik
4.	Hilux E	Toyota	2010	Baik
5.	Pick Up	Mitsubishi Strada Triton	2011	Baik
6.	Pick up	Toyota	2011	Baik
B. Kendaraan Roda 2				
1.	Sepeda Motor	Honda Mega Pro	2007	Baik
2.	Sepeda Motor	Honda Mega Pro	2007	Baik
3.	Sepeda Motor	Honda Mega Pro	2007	Baik
4.	Sepeda Motor	Honda Mega Pro	2007	Baik
5.	Sepeda Motor	Honda Mega Pro	2007	Baik
6.	Sepeda Motor	Honda Mega Pro	2007	Baik
7.	Sepeda Motor	Yamaha Sigma	2002	Baik
8.	Sepeda Motor	Honda WIN	1996	Rusak
9.	Sepeda Motor	Suzuki A. 100	1986	Rusak
10.	Sepeda Motor	Honda WIN	1988	Rusak
11.	Sepeda Motor	Hinda GL-MG	1993	Rusak
12.	Sepeda Motor	Honda WIN	1997	Rusak
13.	Sepeda Motor	Honda WIN	1997	Rusak

Lampiran 2. Daftar Rumah Dinas/Gedung per 31 Desember 2012

No	Jenis Rumah	Merk Type	Perolehan (Tahun)	Kondisi
1.	Rumah Dinas	B	1987	Baik
2.	Rumah Dinas	C	1987	Baik
3.	Rumah Dinas	C	1987	Baik
4.	Rumah Dinas	C	1987	Baik
5.	Rumah Dinas	C	1987	Baik
6.	Rumah Dinas	C	1987	Baik
7.	Rumah Dinas	D	1987	Baik
8.	Rumah Dinas	D	1987	Baik
9.	Rumah Dinas	D	1987	Baik
10.	Rumah Dinas	D	1987	Baik
11.	Rumah Dinas	D	1999	Baik
12.	Rumah Dinas	D	1999	Baik
13.	Rumah Dinas	D	2001	Baik
14.	Rumah Dinas	D	2001	Baik
15.	Rumah Dinas	C	1998	Baik
16.	Rumah Dinas	C	2001	Baik
17.	Rumah Dinas	C	2001	Baik
18.	Rumah Dinas	D	1998	Baik
19.	Rumah Mess	B	1998	Baik
20.	Gedung Induk lantai II	-	1998	Baik
21.	Gedung Yantek dan perpustakaan	-	1998	Baik
22.	Laboratorium	-	1999	Baik
23.	Alsintan	-	1999	Baik
24.	Musholla	-	1987	Kurang baik
25.	Tower air	-	1987	Kurang baik
26.	Rumah genset	-	1987	Kurang baik

Lampiran 3. Evaluasi Kinerja PMT dan daftar PMT yang diperpanjang

LAPORAN KINERJA PENYELIA MITRA TANI (PMT)

1. Provinsi : Riau
2. Tahun : 2012

No	Nama PMT	Lokasi PMT (Kab/Kota)	Kinerja				Perpanjangan 2013
			A	B	C	D	
1	Ade Janu Haryanto, S. Pt	Bengkalis	√				sangat disarankan
2	Irhamni, S. Pi	Bengkalis		√			√
3	Zulhandaris, SP	Bengkalis		√			√
4	Hasrullah, SP	Indragiri Hilir		√			√
5	Jemari, A. Md	Indragiri Hilir		√			√
6	Juwanto, SE	Indragiri Hilir		√ (-)			√
7	M. Rafa'i HA, SE.I	Indragiri Hilir		√			√
8	Roni Syafrizal, SP *)	Indragiri Hilir				√	tdk diperpanjang
9	Yuslizar, SP	Indragiri Hilir		√			√
10	Dewi Ranti, SP	Indragiri Hulu	√ (-)				disarankan (√)
11	Dori Yanto, SE	Indragiri Hulu	√ (-)				disarankan (√)
12	Wahyu Kartiko, SP	Indragiri Hulu	√ (-)				disarankan (√)
13	Yusnelly Arita, SE	Indragiri Hulu	√ (-)				disarankan (√)
14	Auliya Fadli, SE	Kampar		√ (-)			√
15	Hanafi, SE	Kampar	√ (-)				disarankan
16	Mohd. Yanis, SE. I	Kampar	√ (-)				disarankan
17	Rusdianto, SE	Kampar			√		syarat : akan dibina
18	Fitra Delfi, SP	Kep. Meranti				√	tdk diperpanjang
19	Sapuan, S. Pd	Kep. Meranti			√		tdk diperpanjang perimintaan sendiri
20	Dody Romadhan Talis, A. Md	Dumai		√ (+)			disarankan
21	Andi Jusfarah Nita, SP	Pekanbaru	√				sangat disarankan
22	Suharman, S. Pi	Pekanbaru	√				sangat disarankan
23	Juandes Saputra, SP	Kuansing	√				sangat disarankan
24	Saritel Aida, SE	Kuansing	√				sangat disarankan
25	Fadhli Rahman, S. Ag	Pelalawan				√	tdk diperpanjang
26	Nasri, SP	Pelalawan		√ (-)			√
27	Priyo Haryanto, SP	Pelalawan			√		√
28	Fauzi, SP	Rokan Hilir	√				sangat disarankan
29	Maria Kuffah, SP	Rokan Hilir	√				sangat disarankan
30	Riza Wati, S. TP	Rokan Hilir	√				sangat disarankan
31	Anang Cahyo Ardi, SP	Rokan Hulu	√ (-)				disarankan
32	Maryanto, S. Hut	Rokan Hulu			√		√
33	Suroto, SE	Rokan Hulu		√			√
34	Two Bagus Parito Pohan, SE	Rokan Hulu				√	tdk diperpanjang
35	Aprizal S. Pi	Siak		√			√
36	Curminta Tarigan, S. Sos	Siak	√ (-)				disarankan
37	Yenni Muharni, SP	Siak		√			√

KET

- A : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- D : Tidak Baik